

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI  
SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SEKOLAH  
DASAR INPRES BTN IKIP I MAKASSAR**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddun Makassar

Oleh:

**DINI HARYATI**  
**NIM: 20800112064**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2017**

## PERNTATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Haryati  
Nim : 20800112064  
Tempat, Tgl Lahir : Leu, 29 Mei 1994  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jl. Manuruki II Makassar  
Judul : Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Makassar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowar, 20 Maret 2017

Penulis

  
Dini Haryati  
20800112064

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara, **DINI HARYATI NIM: 20800112064**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: **“EFEKTIVITAS PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR INPRES BTN IKIP I MAKASSAR”**. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses selanjutnya.

Samata-Gowa, 20 Maret 2017

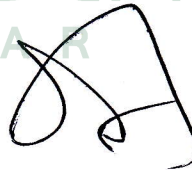
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Pembimbing I,



Dr. Suddin Bani, M.Ag.  
NIP: 19641231199303 1 039

Pembimbing II,



Dr. H. Muh. Rapi, S.Ag., M.Pd.  
NIP: 19730302200112 1 002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Makassar”, yang disusun oleh Dini Haryati, NIM: 20800112064, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 24 Maret 2017 M, bertepatan dengan 24 Rajab 1438 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 24 Maret 2017

### DEWAN PENGUJI

(SK. Dekan No. 689 Tahun 2017)

- |                  |                              |         |
|------------------|------------------------------|---------|
| 1. Ketua         | : Dr. M. Shabir Umar., M.Ag. | (.....) |
| 2. Sekretaris    | : Dr. M. Yahdi, M.Ag         | (.....) |
| 3. Munaqisy I    | : Dr. Safei, M.Si            | (.....) |
| 4. Munaqisy II   | : Dr. Ilyas Ismail, M.Si     | (.....) |
| 5. Pembimbing I  | : Dr. Suddin Bani, M.Ag      | (.....) |
| 6. Pembimbing II | : Dr. H. Muh. Rapi., M.Pd    | (.....) |

Diketahui Oleh :

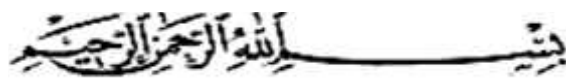
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar //



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag.  
Nip. 19730120 200312 1 001



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah atas izin dan petunjuk Allah Swt. skripsi ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana. Pernyataan rasa syukur kepada Sang Kuasa atas hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis dalam mewujudkan karya ini. Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita umat manusia Muhammad Rasulullah Saw. sebagai suri tauladan yang merupakan sumber inspirasi dan motivasi dalam berbagai aspek kehidupan setiap insan termasuk penulis.

Judul penelitian yang penulis jadikan skripsi adalah “Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Makassar”. Dalam dunia akademik khususnya Sarjana (S1), skripsi menjadi salah satu syarat mahasiswa untuk menyelesaikan studinya dan meraih gelar sarjana. Banyak mahasiswa yang mengatakan bahwa lebih mudah mendaftar dan diterima oleh kampus dari pada keluar dari kampus dan mengaplikasikan teori yang telah didapatkan dari bangku kuliah. Penulis tidak sependapat dengan pendapat tersebut dimana kedisiplinan dan kesabaranlah yang akan menuntun kita menjadi seorang alumni yang membanggakan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada mereka yang telah memberikan andilnya sampai skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan sedalam-dalamnya kepada Nenek saya ibunda St. Nurbaya dan Kakek saya tercinta M. Yakub yang

selalu mendoakan penulis untuk kebahagiaan dan kesuksesan penulis, serta tak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan moril serta amanah untuk menuntut ilmu hingga tingkat yang lebih tinggi, dan terima kasih juga kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor yang telah mengelola Universitas dengan baik.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta para Wakil Dekan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang dipimpinnya.
3. Dr. M. Shabir Umar, M.Ag dan Dr. M. Yahdi, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan kepada penulis sejak menjadi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sampai pada penyelesaian studi.
4. Dr. Suddin Bani, M.Ag. dan Dr. H. Muh. Rapi, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, bimbingan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para staf jurusan serta senior-senior Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.
6. Sahabat-sahabat yang sangat saya sayangi, yang sama-sama berjuang dari kuliah, PPL, KKN, hingga menyusun skripsi Ruhmi, Sunarti, Hardianti,

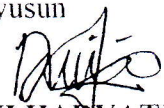
Rafika, Ummu Aimanah dan Suharti yang selalu mengarahkan dan selalu ada dalam suka maupun duka.

7. Saudara-saudaraku M. Firdaus Imran, Hardianti, dan Nurhaedah, serta seluruh teman-teman Asrama Kerata serta seluruh teman-teman angkatan 2012 jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang slalu ada dalam menyemangati saya.
8. Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah, Bapak dan Ibu guru, khususnya kepada ibu Andi Daeng, S.Pd yang membantu dan mengarahkan selama proses penelitian, serta Staf di SD Inpres BTN IKIP I Makassar yang memfasilitasi dan memberi data yang dibutuhkan selama penelitian.
9. Adik-adik SD Inpres BTN IKIP I Makassar yang telah membantu peneliti selaku responden.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat diucapkan, semua bantuan yang telah disumbangkan tidak dapat penulis balas. Hanya Allah Swt. yang dapat membalas sesuai dengan amal bakti Bapak, Ibu, Saudara(ii) dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada jurusan penulis yakni Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan UIN Alauddin Makassar secara umum. Penulis akan terus menjaga citra baik almamater di mata masyarakat dan semoga bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah dan mendapat pahala di sisi Allah Swt. Amin.

Makassar, 10 Januari 2017

Penyusun

  
**DINI HARYATI**  
**20800112064**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
 <b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Hipotesis.....	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
 <b>BAB II    TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar .....	15
1. Pengertian Lingkungan.....	15
2. Pengertian Lingkungan Sekolah.....	17
3. Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah.....	18
4. Peran Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar .....	19
5. Kiat Memanfaatkan Lingkungan Sekitar bagi Peserta Didik di Sekolah/Madrasah.....	20
B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar..	22
1. Pengertian IPA .....	22
2. Tujuan Pembelajaran IPA .....	23
3. Ruang Lingkup IPA .....	24
C. Hasil Belajar.....	25
1. Pengertian Belajar .....	25
2. Pengertian Hasil Belajar.....	28



3. Fungsi dan Tujuan Hasil Belajar .....	29
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	30
D. Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar .....	33
1. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar IPA .....	33
2. Jenis Lingkungan Belajar .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	38
B. Pendekatan Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
D. Desain Penelitian .....	40
E. Metode Pengumpulan Data .....	41
F. Instrumen Penelitian .....	42
G. Prosedur Penelitian .....	42
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data Penelitian .....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	51
1. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen .....	51
2. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol .....	61
B. Pembahasan .....	72
1. Bentuk-Bentuk Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SD Inpres BTN IKIP I Makassar. ....	73
2. Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Konvensional Sebagai Sumber Belajar Pada Kelas IV di SD Inpres BTN IKIP I Makassar. ....	75
3. Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Kelas IV di SD Inpres BTN IKIP I Makassar. ....	76
4. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Efektif Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Pada Kelas IV di SD Inpres BTN IKIP I Makassar. ....	77
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Implikasi Penelitian .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah peserta didik kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Makassar.	40
Tabel 3.2	Klasifikasi Interpretasi <i>N-Gain</i> .....	47
Tabel 4.1	Nilai Hasil <i>Pretest-Posttest</i> Peserta Didik Kelas Eksperimen .....	52
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Data pretest Peserta Didik Kelas Eksperimen .....	53
Tabel 4.3	Distribusi Skor Hasil Pretest Peserta Didik Kelas Eksperimen ....	54
Tabel 4.4	Histogram Pretest Kelas Eksperimen .....	55
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Data posttest Peserta Didik Kelas Eksperimen .....	57
Tabel 4.6	Distribusi Skor Hasil Posttest Peserta Didik Kelas Eksperimen ...	58
Tabel 4.7	Histogram Posttest Kelas Eksperimen .....	59
Tabel 4.8	Kategori Gain Ternormalisasi Kelas Eksperimen .....	60
Tabel 4.9	Nilai Hasil <i>Pretest-Posttest</i> Peserta Didik Kelas Kontrol.....	61
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Data pretest Peserta Didik Kelas Kontrol ....	63
Tabel 4.11	Distribusi Skor Hasil Pretest Peserta Didik Kelas Kontrol.....	64
Tabel 4.12	Histogram Pretest Kelas Kontrol .....	65
Tabel 4.13	Distribusi Frekuensi Data posttest Peserta Didik Kelas Kontrol ....	66
Tabel 4.14	Distribusi Skor Hasil Posttest Peserta Didik Kelas Kontrol .....	67
Tabel 4.15	Histogram Posttest Kelas Kontrol.....	68
Tabel 4.16	Kategori Gain Ternormalisasi Kelas Kontrol .....	69

## ABSTRAK

Nama : Dini Haryati  
Nim : 20800112064  
Judul : “Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Makassar.”

---

---

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan seluruh komponen atau bagian yang terdapat di dalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar efektif terhadap hasil belajar IPA peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Inpres BTN IKIP I Makassar. Jenis penelitian adalah eksperimen dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Adapun sumber data penelitian ini adalah data hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Makassar. Selanjutnya populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP I yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 54, dengan penyebaran yang homogen. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah dengan cara teknik *random sampling class* yang dilakukan secara acak sehingga terpilih 2 kelas yang masing-masing kelas berjumlah 15 peserta didik. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, dengan instrumen penelitian yaitu lembar tes dan lembar observasi. Kemudian untuk teknik pengolahan dan analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil penelitian yang diperoleh pada kedua kelompok tersebut diolah menggunakan analisis statistik deskriptif, dan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPA dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sebesar = 80,93 sedangkan rata-rata hasil belajar IPA kelompok dengan memanfaatkan metode konvensional (ceramah) sebagai sumber belajar sebesar = 70,26. Hasil analisis inferensial data menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh  $t_{hitung} 2,495 > t_{tabel} 2,048$  dan signifikansi ( $0,019 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Makassar.

Implikasi dari penelitian ini Guru dapat memaksimalkan kualitas belajar mengajar dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar agar motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik dapat meningkat. Salah satu metode atau cara yang sangat direkomendasikan oleh penulis adalah penggunaan atau pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan memegang peranan dalam menata kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemajuan suatu Negara sangat bergantung pada peranan pendidikan yang membawa perubahan yang signifikan dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Peranan pemerintah sangat menentukan guna pemenuhan kebutuhan pendidikan sebagai bentuk realisasi dari tujuan pendidikan sebagaimana yang tertulis dalam Undang-undang Dasar tahun 1945 ayat 1 yang berbunyi: setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan dasar di antaranya meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan selanjutnya.<sup>3</sup> Tujuan tersebut menjadi kebutuhan bagi peserta

---

<sup>1</sup>Mulyasa.E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 7.

<sup>2</sup>Depdiknas, *UU RI No. 20 Tahun 2003*(Cet. I; Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 22.

<sup>3</sup>Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), h. 1.

didik sebagai bekal untuk memperoleh pengetahuan yang luas. Tugas guru untuk mengantarkan peserta didik ke arah perubahan yang bermakna dengan menyediakan sumber belajar dan kondisi belajar yang membangun pribadi peserta didik.

Lingkungan sekitar merupakan sarana bagi peserta didik, di mana peserta didik dapat beraktivitas, berekreasi, berinovasi, termasuk mengembangkan pikiran sehingga membentuk perilaku baru dalam kegiatannya. Dengan kata lain lingkungan dapat dijadikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi peserta didik untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.<sup>4</sup> Lingkungan merupakan wadah di mana peserta didik dapat mengungkapkan seluruh pikiran dan kegiatannya dalam proses pembelajaran.

Secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>5</sup>

Merujuk kepada firman Allah SWT. tentang tujuan pendidikan yang terkandung dalam QS al-Baqarah/2: 151.

---

<sup>4</sup>Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 17.

<sup>5</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 65.



كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا  
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ  
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Terjemahannya:

*“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”<sup>6</sup>*

Allah Swt. Mengingatkan hamba-hamba-Nya yang mukmin akan nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada mereka, yaitu diutus-Nya seorang Rasul yakni Nabi Muhammad Saw. untuk membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah yang jelas; mensucikan serta membersihkan mereka dari akhlak-akhlak yang rendah, jiwa-jiwa yang kotor, dan perbuatan-perbuatan jahiliah; mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya, mengajarkan kepada mereka Al-Quran dan sunnah, serta mengajarkan kepada mereka banyak hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Di zaman jahiliah mereka hidup dalam kebodohan yang menyesatkan. Akhirnya berkat barakah risalah Nabi Saw. dan misi yang diembannya, mereka menjadi orang-orang yang dikasihi oleh Allah, berwatak sebagai ulama, dan menjadi orang-orang yang berilmu paling mendalam, memiliki hati yang suci, paling sedikit bebannya, dan paling jujur ungkapannya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan Kitab Suci* (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), h. 23.

<sup>7</sup>Tafsir Surat Al-Baqarah ayat 151, *Tafsir Ibnu Katsir.htm*, Diakses 9 Februari 2017.

Allah Swt. menciptakan manusia dengan derajat lebih tinggi dibanding makhluk lainnya sebab ia dikaruniai Allah dengan akal, yang dengan itu manusia mampu mengubah dunia dan seisinya.

Harapan dari tujuan pendidikan yakni adanya perubahan perkembangan potensi peserta didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan ilmu pengetahuan dan budi pekerti, hal ini dapat dituangkan dalam berbagai mata pelajaran yang diberikan pada pendidikan untuk membentuk peserta didik yang diharapkan, salah satunya adalah mata pelajaran IPA yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan. IPA merupakan mata pelajaran yang menyenangkan, dengan mempelajari IPA peserta didik dapat mengembangkan potensinya serta dapat menumbuhkan relasi dirinya terhadap lingkungan, hal ini tentu saja harus didukung oleh guru yang memiliki kompetensi, kreatifitas dan gaya mengajar yang membuat peserta didik menyukainya dan mata pelajarannya, agar IPA itu berguna bagi kehidupan peserta didik, maka proses pembelajaran IPA harus diperhatikan oleh seorang guru.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Tanpa pengalaman dan latihan sangat sedikit proses belajar dapat berlangsung. Pengalaman adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungan pengamatannya, dalam interaksi itulah individu belajar, ia memperoleh pengertian, sikap, keterampilan dan sebagainya. Mengajar adalah membimbing peserta didik belajar. Maka guru meski mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga tercipta lingkungan sebagai komponen pengajaran yang penting kedudukannya secara baik dan memenuhi syarat.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. II; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), h. 19.

Perlu juga dipahami bahwa usia sekolah adalah usia bermain dan pengenalan. Oleh karena itu, lebih baik jika pembelajaran yang disampaikan mengandung unsur pengenalan langsung terhadap lingkungan sekitar. Sehingga selain tujuan pembelajaran tercapai, peserta didik juga dapat menemukan hal-hal baru serta dapat mengembangkan pola pikirnya oleh dirinya sendiri.<sup>9</sup> Akan tetapi, faktanya penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar oleh guru-guru sekolah dasar masih sangat kurang. Pembelajaran pada umumnya lebih banyak menyampaikan informasi konsep-konsep dan fakta-fakta dengan metode ceramah secara klasikal. Tidak banyak guru yang menyajikan pembelajaran dengan permasalahan yang relevan untuk dipecahkan dan didiskusikan secara kooperatif dalam kelompok kecil.<sup>10</sup>

Lingkungan di luar kelas atau lingkungan alam belum banyak dimanfaatkan oleh guru. Mereka terbiasa dan sering terfokus pada lingkungan kelas saja. Dipandang dari segi potensi, lingkungan di luar sekolah perlu dipertimbangkan sebagai alternatif untuk memberikan variasi dalam belajar. Lingkungan alam ini bisa sangat efektif bila guru mampu memanfaatkannya dengan kreatif. Disamping itu pemanfaatan lingkungan alam dapat memperkaya strategi mengajar guru.<sup>11</sup> Selain itu, Depdiknas menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan peserta didik menemukan hubungan yang sangat bermakna antara

---

<sup>9</sup>Pujiriyanto, *Peranan Komputer sebagai Media Pembelajaran bagi Anak*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/peranan%20Komputer%20sebagai%20Media%20bagi%20Anak.doc>. 7 November 2013 pkl 12.11.

<sup>10</sup>Halimah, L. *Kemandirian Profesional Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar (Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*. No. 5, tahun II. (1): 1-12, 1998),. Diakses dari <http://Prosiding.upgrismg.ac.id/index.php/pgsd/paper/viewFile/320/272.26> Juni 2014, pukul 06.12 WITA.

<sup>11</sup>Muh.Safei, *Media Pembelajaran (Pengertian, Pengembangan, dan Aplikasinya)*, (Cet. 1; Alauddin University Press, 2011), h. 166.

ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan dan hubungan.<sup>12</sup> Peserta didik lebih mudah mempelajari sesuatu yang bersifat konkrit di mana peserta didik dapat melihat langsung dan merasakan sendiri segala peristiwa yang terjadi. Peserta didik juga akan lebih peka terhadap peristiwa-peristiwa yang ada di sekitarnya.

Sependapat dengan hal tersebut di atas, Daryanto mengatakan bahwa pendidikan dengan pendekatan lingkungan dapat membangun pribadi peserta didik menjadi masyarakat yang memiliki pengetahuan lingkungan biofisik dan masalahnya yang berkaitan. Hal ini dapat membentuk karakter peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran agar terlibat langsung secara efektif dalam tindakan menuju pembangunan masa depan yang lebih baik.<sup>13</sup>

Menurut pandangan peneliti seorang guru yang mampu membawa peserta didik ke tingkat keberhasilan merupakan guru yang profesional, bukan hanya terletak pada segi kognitifnya tetapi juga dalam segi keterampilan psikomotoriknya maka seorang guru harus menguasai strategi yang baik secara instruksional. Selain itu guru juga diharapkan agar dapat mengembangkan model dan gaya pembelajaran yang efektif serta menyediakan ruang yang bebas dan leluasa bagi peserta didik untuk belajar dengan karakteristik dan tindakan mereka.

Hasil wawancara dengan adinda Reihan Amanda peserta didik kelas IV SDI BTN IKIP I Makassar bahwa selama ini proses pembelajaran IPA masih sering menggunakan metode ceramah, Guru masih kurang memanfaatkan sumber belajar

---

<sup>12</sup>Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 137.

<sup>13</sup>Daryanto, *Perlunya Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah*, PPPP BOE/VEDC MALANG. Diakses dari <http://www.vedcmalang.com/pppstkboemlg/index.php/artikel-coba2/edukasi/996-perlunya-pendidikan-lingkungan-hidup-di-sekolah>. 14 maret 2014.

lingkungan. Pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas dan hanya terfokus pada guru saja. Hal ini menyebabkan peserta didik jenuh (bosan) dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Agar pemahaman peserta didik terhadap materi IPA mengalami peningkatan dan kegiatan belajar mengajar berjalan lebih efektif, maka salah satu alternatif yang diambil adalah menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar yang ada di sekitar lokasi Sekolah Dasar Inpres BTN IKIP I Makassar. Di lingkungan sekolah tersebut terdapat alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar khususnya pada pembelajaran IPA.

Hal ini juga tidak terlepas dari peran guru yang kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang sesuai bagi peserta didik. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, guru sudah semestinya menyediakan sumber belajar yang lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik.<sup>15</sup>

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Inpres BTN IKIP I Makassar”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah antara lain:

---

<sup>14</sup>Observasi awal, *SD Inpres BTN IKIP I Makassar*, Hari Kamis s/d Jumat, 10-11 November 2016, pukul 09.10 WITA.

<sup>15</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Panduan praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 19.



1. Bagaimana hasil belajar IPA peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Inpres BTN IKIP I Makassar dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?
2. Bagaimana hasil belajar IPA peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Inpres BTN IKIP I Makassar dengan memanfaatkan metode konvensional (ceramah) sebagai sumber belajar?
3. Apakah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar efektif terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Inpres BTN IKIP I Makassar?

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka peneliti akan dapat menuliskan hipotesis. Hipotesis itu sendiri adalah jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti.<sup>16</sup>

Sebagai jawaban sementara atau dugaan, sudah pasti jawaban tersebut belum tentu benar. Pada penelitian ini, peneliti mengasumsikan hipotesis bahwa:

$H_1$  : Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar Inpres BTN IKIP I Makassar.

$H_0$  : Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar tidak efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar Inpres BTN IKIP I Makassar.

---

<sup>16</sup>Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*(Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006), h. 65.

#### ***D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

Untuk menghindari kesalahan persepsi atas judul yang penulis buat, maka penulis perlu menjabarkan definisi dari tiap-tiap komponen yang ada pada judul melalui definisi operasional atau pengertian judul:

##### **1. Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar**

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita yang berupa fisik maupun non fisik yang mana keduanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan pola tingkah laku dan berfikir seseorang.

Lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat di dalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah.

##### **2. Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA**

Hasil belajar adalah skor atau perubahan yang dicapai oleh peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran yang diperoleh dengan melalui tahapan tes sebagai salah satu cara untuk memperoleh dan melihat data secara nyata. Skor hasil belajar yang dimaksud adalah skor hasil belajar mata pelajaran IPA kelas IV SD.

Mengingat peserta didik terlalu banyak, maka yang menjadi obyek penelitian ini dibatasi pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Inpres BTN IKIP I Makassar yang terdiri dari kelas IVA dan kelas IVB dan Sekitar proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPA.

### ***E. Kajian Pustaka***

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Neni Setiyani yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Makam Rembang Purbalingga, yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Makam Rembang Purbalingga” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Makam Rembang Purbalingga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif IPA antara kelompok yang memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar dengan kelompok yang menggunakan buku cetak sebagai sumber belajar. Dan setelah dilakukan penelitian menunjukan bahwa berdasarkan hasil pretest yang telah dilakukan, yaitu kesimpulannya bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum memanfaatkan lingkungan dan sesudah memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Makam Rembang Purbalingga.<sup>17</sup>

Skripsi karya Khozinatus Saada, ( Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014 ) yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Yakti Kebonagung,

---

<sup>17</sup>Neni Setiyani, “*Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Makam Rembang Purbalingga*” (*Jurnal Penelitian Pendidikan*), Diakses dari <http://www.vedcmalang.com/pppstkboemlg/index.php/artikel-coba2/edukasi/996-perlunyapendidikan-lingkungan-hidup-di-sekolah>. 5 Februari 2017.

Tegalrejo, Magelang” Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1). Bagaimana proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV MI Yakti Kebonagung. (2). Bagaimana pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS terhadap motivasi dan hasil belajar, pengalaman belajar serta pembentukan sikap dan karakter siswa kelas IV MI Yakti Kebonagung. (3). Kendala apa saja yang menghambat pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV MI Yakti Kebonagung. Hasil penelitian pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, menambah pengalaman belajar siswa serta menumbuhkan sikap dan karakter siswa menjadi lebih baik, dalam pembelajaran ini kendala yang dihadapi antara lain kendala teknis, kurangnya inovasi dan keterbatasan waktu.<sup>18</sup>

Skripsi karya Hatim Moha, ( Universitas Negeri Gorontalo, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2015 ) yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 13 Kabila Kabupaten Bone Bolango”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 13 Kabila Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini termasuk jenis penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan hasil pengamatan tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 13 Kabila Kabupaten Bone Bolango. Hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>18</sup>Khozinatus Saada, “*Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Yakti Kebonagung, Tegalrejo, Magelang*”.*Skripsi*, ( Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014 ), Diakses dari <http://enprints.uny.ac.id/SKRIPSI.PDF>. (16 September 2016).

bahwa guru di SDN 13 Kabila Kabupaten Bone Bolango khususnya di kelas V sudah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan baik sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, serta dapat memotivasi siswa dalam belajar. Pemanfaatan lingkungan dengan membawa siswa ke lingkungan melakukan survey, karyawisata, berkemah, praktek di lapangan dan sebagainya, selain mengajak siswa ke lingkungan dalam upaya memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar juga dilakukan dengan cara membawa sumber belajar dari lingkungan ke dalam kelas.<sup>19</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar peserta didik sehingga peneliti merasa tertarik ingin melakukan penelitian tersebut di SDI BTN IKIP I Makassar, peneliti ingin mengetahui apakah teori yang dikatakan penelitian sebelumnya di sekolah tersebut juga terjadi di Sekolah Dasar Inpres BTN IKIP I Makassar atau akan menimbulkan teori baru bahwa efektivitas pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar IPA peserta didik di Sekolah Dasar Inpres BTN IKIP I Makassar.

#### ***F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Setiap kegiatan penelitian, tentunya mempunyai arah dan tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai peneliti yakni sebagai berikut:

---

<sup>19</sup>Hatim Moha, “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 13 Kabila Kabupaten Bone Bolango”(Jurnal Penelitian Pendidikan, Gorontalo: Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, 2015), Diakses dari <http://enprints.uny.ac.id/SKRIPSI.PDF>. (16 September 2016 ).



## 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui efektivitas pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Inpres BTN IKIP I Makassar.
- b. Mengetahui hasil belajar IPA peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Inpres BTN IKIP I Makassar.
- c. Mengetahui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar efektif terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Inpres BTN IKIP I Makassar.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Ilmiah

Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan dikalangan para pemikir dan intelektual sehingga semakin menambah khasanah ilmu pengetahuan, disamping itu tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk para peneliti dalam studi penelitian yang sama.

### b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Sekolah, sebagai bahan acuan, perbandingan masukan dalam peningkatan mutu serta kualitas bagi sekolah sesuai dengan objek penelitian yang akan diteliti dalam karya ilmiah ini.
- 2) Bagi guru, dapat memberikan wawasan untuk pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai bahan perbandingan dengan strategi pembelajaran lain yang diminati peserta didik. Sebagai bahan evaluasi tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan

sekolah sebagai sumber belajar. untuk meningkatkan mutu proses dan efektifnya pembelajaran terkhusus dalam pembelajaran IPA.

- 3) Bagi peserta didik, dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat melatih peserta didik dalam mengembangkan kognitif, psikomotoriknya, sehingga peningkatan hasil belajarnya tercapai. peserta didik tidak beranggapan pelajaran IPA itu susah, terutama dalam mengenal nama-nama latin dan bahasa-bahasa ilmiah dalam belajar IPA.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### **A. Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar**

##### **1. Pengertian Lingkungan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diuraikan bahwa lingkungan adalah “daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya”.<sup>1</sup>

Menurut Hafi Anshari “lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak baik berupa benda, peristiwa, maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberi pengaruh kuat pada anak yaitu lingkungan dimana proses pendidikan berlangsung dan dimana anak bergaul sehari-hari”.<sup>2</sup>

Menurut Sratain (ahli psikologi Amerika) dalam Hasbullah yang dimaksud dengan lingkungan meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *lift process*.<sup>3</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita yang berupa fisik maupun non fisik. Yang mana keduanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan pola tingkah laku dan berfikir seseorang.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar individu. Adapun lingkungan pengajaran adalah segala apa yang bisa mendukung pengajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai “sumber pengajaran” atau “sumber belajar.” Bukan

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), h. 526.

<sup>2</sup>Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 90.

<sup>3</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 32.

hanya guru dan buku/bahan pelajaran yang menjadi sumber belajar. Apa yang dipelajari peserta didik tidak hanya terbatas pada apa yang disampaikan guru dan apa yang ada di dalam *textbook*. Banyak hal yang dapat dipelajari dan di jadikan sumber belajar peserta didik. Pengajaran yang tidak menghiraukan prinsip lingkungan akan mengakibatkan peserta didik tidak mampu beradaptasi dengan kehidupan tempat ia hidup. Pengetahuan yang mungkin ia kuasai belum menjamin pada bagaimana ia menerapkan pengetahuannya itu bagi lingkungan yang ia hadapi.

Ahmad Rohani dalam bukunya mengungkapkan bahwa, Ada 2 macam cara menggunakan lingkungan sebagai sumber pengajaran/belajar:

1. Membawa peserta didik dalam lingkungan dan masyarakat untuk keperluan pelajaran (*karyawisata, service projects, school camping*, interviu, survey). KIU
2. Membawa sumber-sumber dari masyarakat ke dalam kelas pengajaran untuk kepentingan pelajaran (*resources person*, benda-benda, seperti pameran atau koleksi).

Usaha-usaha lain yang dapat dilakukan untuk melaksanakan prinsip lingkungan di antaranya adalah:

1. Memberi pengetahuan tentang lingkungan kepada peserta didik,
2. Mengusahakan agar alat yang digunakan berasal dari lingkungan yang dikumpulkan baik oleh guru maupun peserta didik,
3. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan penyelidikan sesuai dengan kemampuannya melalui bacaan-bacaan dan observasi,

kemudian mengekspresikan hasil penemuannya dalam bentuk percakapan, karangan, gambar, pameran, perayaan, dan sebagainya.<sup>4</sup>

## 2. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah terdiri dari dua kata yaitu, lingkungan dan sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lingkungan adalah “daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk didalamnya”.<sup>5</sup> Sedangkan sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>6</sup>

Sekolah adalah suatu lembaga yang didirikan untuk proses pembelajaran anak di bawah pengawasan guru dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan serta pembentukan moral dan karakter anak agar menjadi individu yang lebih berkualitas.

Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, seperti yang dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin maju masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk kedalam proses pembangunan masyarakat itu. Oleh karena itu sekolah sebagai pusat pendidikan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yaitu mengembangkan kemampuan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. II; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), h. 19-20.

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), h. 526.

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 796.

<sup>7</sup>Ericson Damanik, *Pengertian Sekolah*, 2013, (<http://sondyi.blogspot.com/2013/05/nilai-estetika-pendidikan.html>).



Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat di dalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah.

Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan.

Pada dasarnya lingkungan mencakup:

- a. Tempat (lingkungan fisik): keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam.
- b. Kebudayaan (lingkungan budaya): dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan
- c. Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat): keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan.<sup>8</sup>

### **3. Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah**

Dari penjelasan ruang lingkup diatas maka dapat dijelaskan bahwa ruang lingkup sekolah adalah:

- a. Lingkungan fisik sekolah : bangunan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan geografis di sekitar sekolah.
- b. Lingkungan budaya sekolah : intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- c. Lingkungan sosial sekolah : kelompok belajar siswa, ekstrakurikuler dan intrakurikuler, proses belajar mengajar di dalam kelas.

---

<sup>8</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 33.

Lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, kedaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga, dan lain-lain) dinamakan lingkungan pendidikan.<sup>9</sup>

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses pendidikan, (manusia dan lingkungan fisik). Jadi lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh kedua setelah lingkungan keluarga, dan adapun keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh sebuah proses atau lingkungan sekolah saja melainkan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga menjadi faktor penunjang keberhasilan tersebut.

#### **4. Peran Lingkungan (alam sekitar) sebagai Sumber Belajar.**

Alam bisa memberikan kegembiraan kepada peserta didik. Coba saja kita lihat di lapangan, di kebun, di pekarangan rumah, atau bahkan di tempat-tempat yang kurang bersih seperti parit, selokan, dan air tergenang, banyak anak-anak yang bermain di sana. Perhatikan mereka ketika bermain lumpur di tengah hujan, dengan baju yang basah kuyup dan kotor. Sesungguhnya kejadian seperti ini adalah saat yang paling tepat bagi kita orang dewasa untuk memberikan pelajaran berharga bagi mereka. Yaitu dengan memberi penjelasan tentang akibat kehujanan dan bermain lumpur bagi kesehatan mereka. Lebih jauh kita bisa menjelaskan arti kebersihan, kerapian, dan kesehatan. Apabila hal itu diberikan secara bijaksana maka mereka nantinya akan mampu menjalankan kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar. Mereka akan mencuci tangan sebelum makan, mencuci kaki sebelum tidur, menggosok gigi sebelum dan sesudah makan, mereka akan menjaga kebersihan

---

<sup>9</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, h. 33.

sandal dan sepatu. Karena terbiasa bersih, mereka akan menghindari hal-hal yang bisa mengakibatkan dirinya kotor.

Manusia hidup dengan alam oleh karena itu kita harus bersatu dengan alam. Di sekolah peserta didik juga harus kita dekatkan dengan alam. Secara naluriah mereka akan merasa gembira apabila dengan alam. Perhatikan mereka ketika bermain air yang berasal dari kolam atau dari bak mandi dengan berbagai peralatan seperti botol, gayung, atau benda-benda lainnya, maka ketika itulah tampak keceriaan yang luar biasa diwajah mereka. Ekspresi wajah mereka begitu ceriah, lepas tanpa beban. Benda yang sering menjadi alat bermain anak adalah tanah dan pasir. Tanah dan pasir sering mereka gunakan untuk menumpahkan sebagai kreasi dan imajinasi mereka.

Tanaman yang hidup di lingkungan kita, juga bermanfaat bagi peserta didik dalam memahami kehidupan. Pada awalnya mungkin peserta didik belum memiliki kesadaran akan arti tumbuhan dalam kehidupan mereka. Seringkali tumbuhan yang mereka jadikan sebagai tempat untuk mewujudkan kebahagiaan mereka, sekedar memetik daun-daun kering dari batangnya untuk dibuang ke tempat sampah pun sudah menjadi keasyikan tersendiri. Begitu juga mereka diberi kesempatan menyiram atau memotong tanaman, mereka akan sangat bahagia memberi pupuk dan membuang tanaman parasit juga cukup menggembirakan anak.<sup>10</sup>

### **5. Kiat Memanfaatkan Lingkungan Sekitar bagi Peserta Didik di Sekolah/Madrasah.**

Peserta didik sekolah dasar masih digolongkan sebagai peserta didik yang membutuhkan bermain dalam belajar. Usia mereka masih membutuhkan berbagai

---

<sup>10</sup>Muh.Safei, *Media Pembelajaran (Pengertian, Pengembangan, dan Aplikasinya)* (Cet. 1; Alauddin University Press, 2011), h. 167-168.

aktifitas fisik dalam proses menuju kemandiriannya. Dunia mereka adalah dunia bermain, melalui bermain anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi, dan perkembangan fisik. Melalui kegiatan bermain dengan permainan anak dirangsang untuk berkembang secara maksimal baik perkembangan pikiran, emosi, maupun sosial. Seperti melalui permainan sekolah anak dilatih untuk menjaga semangat kebersamaan melalui kekompakan yang tinggi. Kekompakan dapat didukung oleh kerja sama yang baik. Melalui permainan sepak bola juga melatih anak untuk berkonsentrasi yang tinggi dan semangat pantang menyerah.

Usia mereka yang relatif muda telah terbukti sangat mudah menyerap informasi dan pengetahuan yang ada di sekitarnya. Kondisi seperti inilah yang perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh guru dalam memberikan berbagai materi pelajaran. Pembelajaran yang diberikan kepada mereka bisa diselingi dengan berbagai permainan. Dengan demikian guru dapat melaksanakan proses belajar yang mengarah pada proses perubahan tingkah laku berbasis pengalaman.<sup>11</sup>

Mengapa anak perlu belajar sambil bermain di lingkungan terbuka? Lingkungan akan memberikan peserta didik berbagai kebebasan bergerak dan menyalurkan kreativitas. Lingkungan alam bisa memberikan inspirasi yang tidak terduga. Bermain akan memberi peluang kepada anak untuk bersuakarya, melakukan dan menciptakan sesuatu dari permainan itu dengan tangannya sendiri. Dengan demikian apabila peserta didik belajar sambil bermain di lingkungan alam akan menghasilkan sesuatu sinergi potensi luar biasa yang mampu menciptakan kegiatan

---

<sup>11</sup>Muh.Safei, *Media Pembelajaran (Pengertian, Pengembangan, dan Aplikasinya)* (Cet. 1; Alauddin University Press, 2011), h. 169-170.

belajar. Peserta didik akan mampu menyerap ilmu pengetahuan, latihan fisik, kegembiraan, sosialisasi, dan mengenal lingkungan sekitarnya secara bersamaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut guru perlu mencari, menemukan, memilih dan menemukan alat bermain dan permainan yang bisa merangsang aktivitas belajar, bermain dan berimajinasi serta membuat anak senang. Selain untuk menambah ilmu pengetahuan peserta didik, alat bermain yang digunakan sebaiknya juga memiliki fungsi menghibur dan fungsi pendidikan, serta memperkenalkan lingkungan dan membimbing peserta didik menerima kekuatan dan kelemahan dirinya.

Begitu hebat Yang Maha Kuasa menciptakan alam ini untuk manusia, amatlah rugi apabila kita tidak memanfaatkannya bagi pendidikan generasi penerus. Kita bisa memanfaatkan alam untuk perkembangan anak dengan sebaik mungkin, sambil berupaya menghilangkan akibat terburuk yang mungkin terjadi. Kita harus bisa mengoptimalkan lingkungan kita untuk kepentingan pembelajaran.<sup>12</sup>

## **B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar**

### **1. Pengertian IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman

---

<sup>12</sup>Muh.Safei, *Media Pembelajaran (Pengertian, Pengembangan, dan Aplikasinya)*(Cet. 1; Alauddin University Press, 2011), h. 173-174.

langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.<sup>13</sup>

IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja tetapi juga mencakup pengetahuan seperti keterampilan dalam hal melaksanakan penyelidikan ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis yang bersifat rasional<sup>14</sup>. Sedang sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur dalam mengumpulkan data yang diperoleh. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah itu saintis memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori. Carin (dalam Yusuf, 2007:1) menyatakan bahwa: IPA sebagai produk atau isi mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum dan teori IPA. Jadi pada hakikatnya IPA terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Hal ini berarti bahwa IPA tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal, IPA juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan<sup>15</sup>

## 2. Tujuan Pembelajaran IPA

Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD/MI Depdiknas, 2006 sebagaimana dikutip oleh mansur muslich *KTSP*.

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

---

<sup>13</sup>Pembelajaran IPA.pdf, Diakses di <http://www.pmat.borneo.ac.id/wp-content/uploads/>, pada tanggal 2 Februari 2017.

<sup>14</sup>Heri Sulistyanto, dkk., *Ilmu pengetahuan Alam* (Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas, 2008), h. 7.

<sup>15</sup>Muslichah asyari. *Penerapan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di SD*. (Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan, 2006), h. 11.

- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- e. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTS.
- f. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.<sup>16</sup>

### 3. Ruang Lingkup IPA

Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA di SD/MI menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2006:485) meliputi aspek-aspek :

- a. Mahkluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi : tata surya, dan benda-benda langit lainnya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Mansur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Pemahaman Dan Pengembangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 109.

<sup>17</sup>Pembelajaran IPA.pdf, Diakses di <http://www.pmat.borneo.ac.id/wp-content/uploads/2012/03/>, pada tanggal 2 Februari 2017.



Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA di SD/MI adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, riter dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

### **C. Hasil Belajar IPA**

Untuk mengetahui hasil belajar IPA yang dicapai oleh seorang peserta didik dalam proses pembelajaran maka dapat dilihat melalui evaluasi. Oleh karena itu hasil yang dicapai seorang peserta didik belum tentu sama, hal ini disebabkan oleh keadaan atau kemampuan seorang peserta didik dalam memahami mata pelajaran.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar memengaruhi perubahan perilaku pada dominan tertentu pada diri peserta didik, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan yakni perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar.<sup>18</sup>

#### **1. Pengertian Belajar**

Menurut Sudjana dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar, sedangkan menurut John Dewey dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, belajar merupakan bagian interaksi manusia dengan lingkungannya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Cet. V; Jakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 34.

<sup>19</sup>Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h. 2.

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang menampilkan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.<sup>20</sup> Belajar merupakan suatu proses aktif pada siswa dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku tersebut.<sup>21</sup>

Ada beberapa pendapat para ahli tentang definisi belajar. Menurut Jamal Ma'mur, mengatakan belajar adalah proses membangun makna atau pemahaman oleh pembelajar terhadap pengalaman dan informasi yang disaring dengan pandangan, pikiran pengetahuan yang dimiliki dan perasaan. Selaras dengan pendapat diatas, Syaiful Bahri dan Aswan menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Dengan demikian, siswa harus aktif untuk mencari informasi, pengalaman, maupun keterampilan tersebut, dalam rangka membangun sebuah makna dari hasil proses belajar. Sedangkan Martinis Yamin mengemukakan belajar adalah proses perubahan perilaku yang diakibatkan oleh interaksi dengan lingkungan. Merujuk pendapat Abdillah dalam Aunurrahman, mengatakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman

---

<sup>20</sup>Sudirman, interaksi dan motivasi belajar mengajar (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.2.

<sup>21</sup>Herman Hudutu, *Strategi Mengajar Biologi*(Malang: Mizan, 1999), h. 64.

yang menyangkut aspek aspek kognitif, psikomotorik, afektif untuk memperoleh tujuan tertentu.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan yang dapat dipergunakan untuk diri sendiri maupun lingkungannya. Dalam belajar membutuhkan interaksi dari individu yang belajar dengan lingkungannya. Lingkungan tersebut bisa berupa lingkungan formal dan non formal. Sebagai contoh lingkungan formal adalah sekolah. Sedangkan lingkungan non formal bisa berupa lingkungan sekitar dan interaksi dengan orang lain. Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan peningkatan pengetahuan, keterampilan serta perubahan perilaku, maka sebenarnya belum mengalami proses belajar. Faktor yang dapat mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Di dalam buku M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita,<sup>S</sup> terdapat berbagai macam definisi belajar menurut beberapa ahli diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut Alsa, belajar adalah tahapan perubahan perilaku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan.
- 2) Menurut Suryabrata, Masrun dan Martianah mengemukakan bahwa pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriah maupun batiniah.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Media Lingkungan Alam sebagai Sumber Belajar*, Diakses dari <http://Prosiding.upgrisng.ac.id/index.php/pgsd/paper/viewFile/320/272.26> Juni 2016, pukul 06.12 WITA.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu bentuk proses kegiatan perubahan perilaku individu yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

## 2. Pengertian Hasil Belajar

Dalam kamus bahasa Indonesia, hasil diartikan sebagai sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh manusia.<sup>24</sup>

Winkel dalam Purwanto mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Horrow mencakup aspek kognitif (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi), afektif, dan psikomotorik.<sup>25</sup>

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah skor atau perubahan yang dicapai oleh peserta didik setelah mereka mengikuti proses

---

<sup>23</sup>M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, S, *Gaya Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 4.

<sup>24</sup>Depdikbud, kamus besar bahasa Indonesia (Cet. II Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 300.

<sup>25</sup>Purwanto, *Evaluasi hasil belajar*, h. 45.

<sup>26</sup>Purwanto, *Evaluasi hasil belajar*, h. 44.

pembelajaran yang diperoleh dengan melalui tahapan tes sebagai salah satu cara untuk memperoleh dan melihat data secara nyata.

### **3. Fungsi dan Tujuan Hasil Belajar**

Dian Sukmara dalam bukunya mengungkapkan bahwa ada beberapa fungsi dan tujuan hasil belajar

#### **a. Fungsi hasil belajar**

1. Untuk diagnostik dan pengembangan,
2. Untuk menentukan jenis dan tingkat kesulitan peserta didik serta faktor penyebabnya dapat diketahui dari hasil belajar atau dari hasil evaluasi. Berdasarkan data yang ada selanjutnya dapat didiagnose jenis kesulitan alternatif, cara mengatasi kesulitan tersebut melalui proses bimbingan dan pengajaran remedial.
3. Untuk seleksi. Peserta didik yang lulus seleksi berarti telah memenuhi persyaratan pengetahuan dan keterampilan yang telah ditetapkan, sehingga yang bersangkutan dapat diterima pada suatu jenjang pendidikan tertentu.
4. Untuk kenaikan kelas. Hasil evaluasi digunakan untuk menetapkan peserta didik mana yang memenuhi ranking atau ukuran yang ditetapkan dalam kenaikan kelas.
5. Untuk penempatan. Para lulusan yang ingin bekerja pada instansi atau suatu perusahaan yang ditetapkan dalam angka kenaikan kelas.

#### **b. Tujuan Hasil Belajar**

1. Memberikan informasi tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

2. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar peserta didik lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.
3. Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar peserta didik dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.
4. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan remedial.
5. Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku peserta didik sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang baik.
6. memberikan informasi yang tepat untuk membimbing peserta didik memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.<sup>27</sup>

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua macam:

##### **1. Faktor Internal**

Menurut Muhibbin syah, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni:

---

<sup>27</sup>Dian Sukmara, *Implementasi Life Skill dalam KTSP melalui model manajemen Potensial Qodrat i* (Cet. I; Bandung: Mughni Sejahtera, 2007), h. 59.

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang meliputi kondisi jasmaniah umum dan kondisi panca indera. Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran berpengaruh pada proses belajar. Kondisi tubuh yang lemas jelas akan menurunkan semangat dan interaksi belajar, kondisi jasmani yang bugar memberi peluang intensitas dan semangat belajar yang baik.

b. Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, bakat, minat, motivasi, dan kemampuan kognitif.<sup>28</sup>

1) Intelegensi/kecerdasan siswa

Intelegensi adalah kemampuan psiko fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan secara tepat. Tingkat intelegensi (IQ) peserta didik menentukan tingkat keberhasilan belajar, semakin tinggi kemampuan intelegensi peserta didik, semakin besar peluangnya untuk berhasil.

2) Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Seseorang peserta didik yang berbakat pada bidang tertentu akan jauh lebih

---

<sup>28</sup>Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 65-66



menyerap informasi pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan peserta didik lainnya.

### 3) Minat

Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar pada suatu objek, menunjukkan minat individu pada obyek tersebut. Minat akan melahirkan pemusatan perhatian yang lebih intensif sehingga dapat dicapai intensitas dan hasil belajar yang lebih baik.

### 4) Motivasi

Segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi untuk belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam:

#### a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik peserta didik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kebutuhan masa depan peserta didik yang bersangkutan.

#### b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua,

guru, dan seterusnya merupakan contoh konkrit motivasi-motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar.

#### 5) Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif adalah kemampuan menalar atau penalaran yang dimiliki peserta didik. Tinggi rendahnya kemampuan kognitif juga mempengaruhi hasil belajar seseorang.

### 2. Faktor Eksternal

#### a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Interaksi unsur-unsur dalam lingkungan baik manusia maupun budaya memiliki andil dalam membentuk pola belajar peserta didik. Lingkungan tersebut akan mendorong pada kegiatan yang terarah, sehingga kegiatan belajar dapat mencapai hasil yang diinginkan.

#### b) Lingkungan Non Sosial

Lingkungan alam yang dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik adalah letak dan tata gedung sekolah, tempat tinggal, sarana dan prasarana belajar, waktu, cuaca, suhu, dan musim. Lingkungan alam yang nyaman lebih memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung lancar dan berhasil.<sup>29</sup>

### **D. Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar IPA**

#### **1. Lingkungan sebagai Sumber Belajar IPA**

Berbagai kegiatan bisa diciptakan oleh guru dan sekolah untuk memanfaatkan alam lingkungan. Pada waktu libur sekolah misalnya, guru bisa membawa siswa ke pegunungan atau pantai untuk memperkenalkan alam dan lingkungan hidup.

---

<sup>29</sup>Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 67.

Kegembiraan yang diperoleh sambil belajar merupakan cara yang efektif untuk mempelajari banyak hal. Ketika mereka keluar masuk hutan lindung berkemah di tengah alam, mendaki gunung, atau makan bersama sambil menikmati air terjun yang indah, mereka memperoleh banyak pengalaman yang berharga yang tak terlupakan. Lebih-lebih lagi banyak pelajaran kehidupan yang bisa mereka peroleh.<sup>30</sup>

Selain berfungsi sebagai media bagi peserta didik, ternyata masih banyak lagi manfaat lain dari alam yang tak kalah pentingnya bagi perkembangan kejiwaan mereka. Cobalah perhatikan ketika seorang peserta didik dilibatkan dalam memelihara taman dan tanaman sekolah. Secara perlahan akan tumbuh empati dan kasih sayang dalam dirinya terhadap makhluk hidup lain. Dengan demikian tentunya lebih mendidik mereka lebih mudah menyayangi sesama manusia kelak. Kemampuan memelihara tanaman juga bisa menumbuhkan kelembutan dalam jiwa mereka. Alam juga dapat menumbuhkan kreatifitas manusia, termasuk peserta didik bagi guru, hampir seluruh tanaman dapat diupayakan menjadi media/sumber pembelajaran. Binatang yang hidup disekitar kita, seperti semut, cacing, kupu-kupu, dan serangga lainnya sangat bermanfaat dalam menjelaskan berbagai masalah kehidupan. Segerombolan semut di halaman sekolah merupakan contoh yang bisa dimanfaatkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Hal itu merupakan contoh dalam mempelajari dasar-dasar ilmu pengetahuan alam yang harus mereka pelajari di sekolah. Dengan memperoleh pengalaman langsung melalui alam, rasa ingin tahu dan semangat belajar mereka akan bertambah.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Muh.Safei, *Media Pembelajaran (Pengertian, Pengembangan, dan Aplikasinya)*, (Cet. 1; Alauddin University Press, 2011), h. 168.

<sup>31</sup>Muh.Safei, *Media Pembelajaran (Pengertian, Pengembangan, dan Aplikasinya)*, h. 169.

## 2. Jenis Lingkungan Belajar

### a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama dan sistem nilai. Lingkungan sosial dapat digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan. Dalam praktek pengajaran penggunaan lingkungan sosial sebagai media dan sumber belajar hendaknya dimulai dari lingkungan yang paling dekat, seperti keluarga, tetangga, rukun tetangga, rukun warga, kampung, desa, kecamatan dan seterusnya. Hal ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan tingkat perkembangan anak didik.<sup>32</sup>

### b. Lingkungan alam

Lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora (tumbuhan), fauna (hewan), sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan dan lain-lain). Lingkungan alam tepat digunakan untuk bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam.

Aspek-aspek lingkungan alam di atas dapat dipelajari secara langsung oleh peserta didik melalui cara-cara seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Mengingat sifat-sifat dari gejala alam relatif tetap tidak seperti dalam lingkungan sosial, maka akan lebih mudah dipelajari peserta didik. Peserta didik dapat mengamati dan mencatatnya secara pasti, dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi termasuk prosesnya dan sebagainya. Gejala lain yang dapat dipelajari adalah

---

<sup>32</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, (Cet. VII-VIII; Bandung: 2007-2009), h. 212.

kerusakan-kerusakan lingkungan alam termasuk faktor penyebabnya seperti erosi, penggundulan hutan, pencemaran air, tanah, udara, dan sebagainya.

Dengan mempelajari lingkungan alam diharapkan peserta didik dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia. Sebagai contoh: Dalam rangka mempelajari IPA, peserta didik diminta mempelajari lingkungan alam di tempat tinggalnya. Peserta didik diminta mencatat dan mempelajari suhu udara, jenis tumbuhan, hewan, batu-batuan, kerusakan lingkungan, pencemaran dan lain-lain. Baik secara individual maupun kelompok peserta didik akan melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, bertanya kepada orang lain, membuktikan sendiri atau mencobanya. Ia akan memperoleh sesuatu yang berharga dari kegiatan belajarnya yang mungkin tidak di temukan dari pengalaman belajar disekolah sehari-hari.<sup>33</sup>

#### c. Lingkungan buatan

Di samping lingkungan sosial dan lingkungan alam yang sifatnya alami, ada juga yang disebut lingkungan buatan yakni lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan antara lain irigasi atau pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik.

Peserta didik dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek seperti prosesnya, pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharaannya, daya dukungnya, serta

---

<sup>33</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, h. 213.

aspek lain yang berkenaan dengan pembangunan dan kepentingan manusia dan masyarakat pada umumnya. Lingkungan buatan dapat dikaitkan dengan kepentingan berbagai bidang studi yang diberikan di sekolah.

Ketiga lingkungan belajar di atas dapat dimanfaatkan sekolah dalam proses belajar-mengajar melalui perencanaan yang saksama oleh para guru bidang studi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama. Penggunaan lingkungan belajar dapat dilaksanakan dalam jam pelajaran bidang studi di luar jam pelajaran dalam bentuk penugasan kepada siswa atau dalam waktu khusus yang sengaja disiapkan pada akhir semester, atau pertengahan semester. Teknis penggunaan lingkungan belajar hendaknya ditempatkan sebagai media maupun sebagai sumber belajar dalam hubungannya dengan materi bidang studi yang relevan.<sup>34</sup>

Dengan demikian lingkungan dapat berfungsi untuk memperkaya materi pengajaran, memperjelas prinsip dan konsep yang dipelajari dalam bidang studi dan bisa dijadikan sebagai laboratorium belajar peserta didik.



---

<sup>34</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, h. 214.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari efektivitas suatu metode atau sumber belajar terhadap hasil belajar dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, untuk kelompok eksperimen di ajar dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajarnya, sedangkan kelompok kontrol proses pembelajarannya seperti biasa hanya dalam kelas saja dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

#### **2. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Inpres BTN IKIP I Makassar, yang beralamat di Jl. Mon. Emmy Saelan III Kota Makassar. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas beberapa aspek seperti keberadaan SDI BTN IKIP I dekat dengan tempat tinggal peneliti dan lokasinya yang strategis sehingga mudah terjangkau.

### ***B. Pendekatan Penelitian***

Berdasarkan dari jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu



metode penelitian yang sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*cousal-effect relation ship*).<sup>1</sup>

Ditinjau dari jenis penelitian yang digunakan, maka penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasional variabel masing-masing.<sup>2</sup>

Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup>

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang berfungsi sebagai sumber data. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Makassar yang terdiri dari 2 kelas, yang berjumlah 54 peserta didik.

---

<sup>1</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 179.

<sup>2</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 19.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 80.

Tabel 3.1

**Jumlah peserta didik kelas IV 2016/2017**

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1	IVA	27
2	IVB	27
Jumlah		54

Sumber data: SDI BTN IKIP I Makassar.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu populasi. Dengan kata lain, sampel terdiri atas sejumlah satuan analisis yang merupakan bagian dari keseluruhan anggota populasi.<sup>4</sup>

Pengambilan sampel penelitian dua kelas, dengan *teknik random sampling class* yakni peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Inpres BTN IKIP I Makassar dengan rincian satu kelas diberi perlakuan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan satu kelas lainnya diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional (Ceramah). Jumlah sampel 30 peserta didik.

## D. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Inpres BTN IKIP I Makassar. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah: *Pretest-Posttest Control Group Design*.

---

<sup>4</sup> Furqon, *Statistika Terapan Untuk Penelitian* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 146.

R	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
R	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Nilai pretest yang diberi perlakuan

O<sub>2</sub> = Nilai posttest yang diberi perlakuan

X = Perlakuan (Pemanfaatan lingkungan sekolah)

O<sub>3</sub> = Nilai pretest yang tidak diberi perlakuan

O<sub>4</sub> = Nilai *posttest* yang tidak diberi perlakuan.

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelas eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah  $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$ .<sup>5</sup>

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dilakukan dengan pemberian tes hasil belajar pada akhir perlakuan secara serentak kepada masing-masing responden pada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dimana data yang diperoleh nantinya merupakan data empirik.

Teknik pengumpulan data yang dimaksud pada penelitian ini adalah:

##### **1. Tes**

---

<sup>5</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&G)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 112.

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk rangkaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Sehingga menghasilkan prestasi belajar tertentu.

#### **F. Instrumrn Penelitian**

Instrumen yang digunakan peneliti untuk mendekati sasaran penelitian dan mampu membantu peneliti mendapatkan data penelitian, yaitu berupa lembar tes.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.<sup>6</sup> Instrument penelitian yang dimaksud pada penelitian ini adalah:

##### **1. Lembar tes**

Tes merupakan suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Pilihan ganda terdiri atas bagian keterangan dan bagian kemungkinan jawaban atau alternatif (*options*). Kemungkinan jawaban (*options*) terdiri atas satu jawaban yang benar yakni kunci jawaban dan beberapa pengecoh (*distractor*).<sup>7</sup>

Lembar tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif. Metode tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes tertulis dengan tipe pilihan ganda (*multiple choice fest*).

#### **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 134.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi, 2 Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 183.

### 1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah kurikulum IPA untuk kelas IV Sekolah Dasar Inpres BTN IKIP I Makassar.
- b. Membuat skenario pembelajaran dalam hal pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi yang diajarkan
- c. Membuat kisi-kisi soal *pre-test* dan *post-test*
- d. Membuat soal tes pilihan ganda (*multiple choice test*)
- e. Membuat lembar observasi untuk mengamati partisipasi peserta didik dalam pembelajaran

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan adalah:

#### a. Kelompok Eksperimen

Langkah-langkah yang dilakukan untuk kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan guru dan murid sekaligus pemberian tes awal (*pretest*) dengan instrumen tes. Untuk mengetahui hasil belajar pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Inpres BTN IKIP I Makassar
2. Guru memberikan perlakuan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Inpres BTN IKIP I Makassar
3. Pemberian tes akhir (*posttest*) kepada peserta didik untuk membandingkan nilai pada *pretest*.

b. Kelompok Kontrol

Langkah-langkah yang dilakukan untuk kelas kontrol adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan guru dan murid sekaligus pemberian tes awal (*pretest*) dengan instrumen tes. Untuk mengetahui hasil belajar pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Inpres BTN IKIP I Makassar
2. Guru memberikan perlakuan dengan menggunakan metode konvensional sebagai sumber belajar terhadap peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Inpres BTN IKIP I Makassar
3. Pemberian tes akhir (*posttest*) kepada peserta didik untuk membandingkan nilai pada *pretest*.

**H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA peserta didik pada setiap kelompok yang telah terpilih. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, mean, modus, standar deviasi, dan perhitungan presentase.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Sugiono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 207.

<sup>9</sup>Sugiono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, h. 208.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA yang diperoleh peserta didik baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Menyusun tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah:

- a. Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan:

K = jumlah kelas

N = banyaknya data atau jumlah sampel.<sup>10</sup>

- b. Menghitung rentang nilai, yakni data terbesar dikurang data terkecil

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

$X_t$  = skor tertinggi

$X_r$  = skor terendah.<sup>11</sup>

- c. Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = panjang kelas interval

R = range (jangkauan)

K = banyaknya kelas.<sup>12</sup>

- a) Skor rata-rata (mean)

---

<sup>10</sup>Syafaruddin Siregar, *Statistik Terapan untuk Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 23.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 55.

<sup>12</sup>Syafaruddin Siregar, *Statistik Terapan untuk Penelitian*, h. 24.



Skor rata-rata atau mean dapat diartikan sebagai jumlah nilai kelompok data dibagi dengan jumlah nilai responden.<sup>13</sup>

Rumus rata-rata adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = skor rata-rata

$\sum X$  = jumlah skor keseluruhan

1. Presertase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = angka presertase

f = frekuensi yang dicari presentasinya

N = banyaknya sampel responden

2. Menghitung besarnya nilai varians<sup>14</sup>

$$S^2 = \frac{\sum f(X_1 - \bar{x})^2}{N - 1}$$

3. N-gain (gain ternormalisasi).

*Gain score* ternormalisasi (*g factor*) menunjukkan kualitas peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran untuk kelas eksperimen

---

<sup>13</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 327.

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 290.

dan kelas kontrol. Peningkatan diperoleh dari *N-gain* dengan rumus yang dikembangkan oleh Hake sebagai berikut :<sup>15</sup>

$$g = \frac{SkorPostest - SkorPretest}{SkorIdeal - SkorPretest}$$

Kategori gain ternormalisasi (*g*) menurut Hake yang telah dikembangkan yaitu terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**

**Kategori Gain Ternormalisasi**

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 < g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$0,70 < g < 1,00$	Tinggi <sup>16</sup>

## 2) Analisis Statistik inferensial

### a. Uji Prasyarat

Statistik inferensial dilakukan beberapa pengujian untuk keperluan pengujian hipotesis. Pertama dilakukan pengujian dasar yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians setelah itu dilakukan *uji t-test* sampel independen untuk keperluan uji hipotesis.

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan data yang digunakan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak. Pengujian ini juga dilakukan untuk mengetahui data

<sup>15</sup>Rustina Sundayana, *Statistika Peneliian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2014, h. 151.

<sup>16</sup>Rustina Sundayana, *Statistika Peneliian Pendidikan*, h. 151.

yang akan diperoleh dapat diuji dengan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Chi-kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$X^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$X^2$  = Nilai Chi-kuadrat hitung

$O_i$  = frekuensi hasil pengamatan

$E_i$  = frekuensi harapan

$K$  = banyaknya kelas.<sup>17</sup>

Kriteria pengujian normal bila  $X^2_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $X^2_{\text{tabel}}$  dimana  $X$  diperoleh dari daftar  $\chi^2$  dengan  $dk = (k - 3)$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian tersebut dilakukan karena peneliti akan menggeneralisasikan akhir penelitian atau hipotesis ( $H_0$  atau  $H_1$ ) yang dicapai pada sampel terhadap populasi. Dalam artian bahwa apabila data yang diperoleh homogen maka kelompok-kelompok sampel berasal dari populasi yang sama. Pengujian ini juga dilakukan untuk mengetahui uji *t-test* komparatif yang akan digunakan. Rumus yang akan digunakan *separatedvarians* atau *polled varians*. Untuk pengujian homogenitas data tes pemahaman konsep digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}} \dots\dots\dots^{18}$$

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 290.

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 164.

Kriteria pengujian adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf nyata dengan  $F_{tabel}$  didapat dari distribusi F dengan derajat kebebasan masing-masing sesuai dengan  $dk$  pembilang dengan  $dk$  penyebut pada taraf  $\alpha = 0,05$

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan *t-test*. Terdapat beberapa rumus *t-test* kriteria data diperoleh dari  $n_1 \neq n_2$  dengan varians homogen maka untuk pengujian hipotesis digunakan uji *t-test pooled varians* dua pihak dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)SD_1^2 + (n_2 - 1)SD_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

dengan  $SD^2$  adalah variansi gabungan yang dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)SD_1^2 + (n_2 - 1)SD_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = Nilai rata-rata kelompok eksperimen 1

$\bar{x}_2$  = Nilai rata-rata kelompok eksperimen 2

$SD_1^2$  = Variansi kelompok eksperimen 1

$SD_2^2$  = Variansi kelompok eksperimen 2

$S^2$  = Variansi gabungan

$n_1$  = Jumlah sampel kelompok eksperimen 1

$n_2$  = Jumlah sampel kelompok eksperimen 2<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Edisi XII; Bandung: Alfabeta, 2005), h. 273.

Hipotesis penelitian akan di uji dengan kriteria pengujian adalah:

Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti ada perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Sebaliknya, jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan metode konvensional.

Pengelolaan data pada penelitian ini digunakan *statistical package for social science* (SPSS) versi 23,0 *for windows*, dimana kriteria pengujian dengan hasil olahan SPSS versi 23,0 yaitu signifikansi  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Hasil penelitian diperoleh dari pemberian tes hasil belajar mata pelajaran IPA pada materi struktur bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya yang bentuk pilihan ganda sebanyak 15 nomor dan soal esay sebanyak 5 nomor. Jadi jumlah semua soal adalah sebanyak 20 nomor soal. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen (IVA) dan kelas kontrol (IVB). Peserta didik kelas IVA sebanyak 15 peserta didik diajar dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan peserta didik kelas IVB sebanyak 15 peserta didik diajar tanpa memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar (metode konvensional). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Inpres BTN IKIP I Makassar sebagai berikut:

##### **1. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres BTN IKIP I Makassar pada peserta didik kelas IVA dalam hal ini kelompok eksperimen. Penulis mengumpulkan data dari kelompok eksperimen melalui instrumen berupa tes, dalam hal ini nilai akhir hasil belajar peserta didik dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Nilai hasil belajar *pretest-postest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Nilai Hasil *Pretest-Posttest* Peserta Didik Kelas Eksperimen  
SD Inpres BTN IKIP I Makassar

NO.	NAMA	<i>PRETEST</i>	<i>POSTEST</i>
1	M. Firman	33	86
2	M. Aidam Sahar	46	53
3	Raihan Amanda	73	93
4	Revaldi	26	40
5	Aistri Ramadani	53	86
6	Andi Naisyah Salsa	73	86
7	Andi Ridha Aisyah	40	93
8	Asriyani	46	93
9	Dian Napisah Reski	53	66
10	Dimas Saputra	60	80
11	Jasmin Sahratul Hapisah	73	93
12	Karim Aditya Pratama	66	86
13	Raihana Azzah Fatihah	73	93
14	Difa Nadiyah	53	73
15	Wiltan T.	73	86

**a. Deskripsi Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen**

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang menggunakan atau memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar peserta didik SD Inpres BTN IKIP I Makassar pada pelajaran IPA. Sebelum diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kelompok eksperimen, *pretest* pada kelompok eksperimen sama pada kelompok kontrol dengan jumlah soal sebanyak 20 soal.

**1. Analisis Deskriptif**

**a. Rentang nilai (*Range*)**

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 73 - 26$$

$$R = 47$$

b. Banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 15$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,17)$$

$$K = 1 + 3,86$$

$$K = 4,86 = 5$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{47}{5}$$

$$P = 9,4 = 10$$

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Data Pretest Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi (fi)	Frekuensi komulatif (fk)	Nilai tengah (xi)	(fi.xi)	(xi - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	F (xi - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	Persentase (%)
26 – 35	2	2	30,5	60	638,06	1276,12	13,33 %
36 – 45	1	3	40,5	40,5	232,86	232,86	6,67 %
46 – 55	5	8	50,5	252,5	27,66	138,3	33,33 %
56 – 65	1	9	60,5	60,5	4,74	4,74	6,67 %
66 – 75	6	15	70,5	423	14,74	88,44	40 %
Jumlah	15			836,5	918,06	1740,46	100 %



d. menghitung nilai rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} \\ &= \frac{836,5}{15} \\ &= 55,76\end{aligned}$$

Dari tabel distribusi frekuensi hasil belajar di atas, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tertinggi prestasi belajar peserta didik berada pada interval 66 – 75 dengan frekuensi 6 dan persentase 40%, sedangkan frekuensi terendah berada pada interval 36-45 dan interval 56-65 dengan jumlah frekuensi 1 dan persentase 6,67%. Dari data di atas juga dapat diperoleh bahwa rata-rata nilai pretest hasil belajar IPA peserta didik pada kelas eksperimen adalah 55,76 dari nilai ideal 100.

Untuk lebih memperjelas data pretest hasil belajar peserta didik kelas eksperimen pada penelitian yang dilakukan di SD Inpres BTN IKIP I maka peneliti juga melampirkan data hasil olahan melalui SPSS 23,0.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tabel 4.3

Distribusi Skor Hasil Pretest Peserta Didik Kelas Eksperimen Yang Diajar Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar

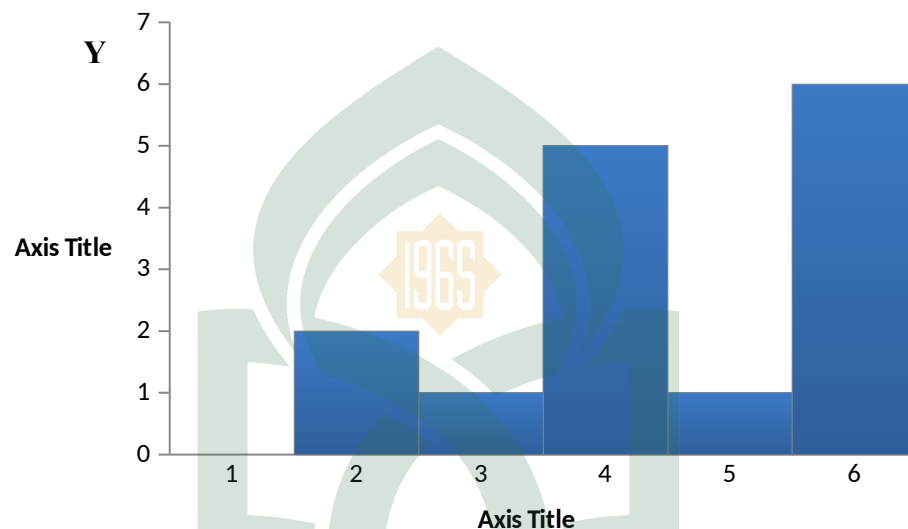
Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel (Ukuran Sampel)	15
Skor Maksimum	73
Skor Minimum	26
Standar Deviasi	15,750
Range	47

Varians	248,067
---------	---------

Sumber data: hasil analisis ststistik deskriptif kelas eksperimen dengan menggunakan SPSS versi 23,0.

Tabel 4.4

Histogram Pretest Kelas Eksperimen



Tabel histogram di atas menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik terdapat 2 peserta didik yang memiliki kategori sangat rendah dengan presentase 13,33 % berada pada interval nilai 25,5 kemudian 6 peserta didik yang memiliki kategori hasil belajar rendah dengan presentase 40 % berada pada interval nilai 35,5 dan 45,5, kemudian 1 peserta didik yang memiliki kategori hasil belajar sedang dengan persentase 6,67 % berada pada interval nilai 55,5, selanjutnya 6 peserta didik yang memiliki kategori hasil belajar tinggi dengan presertase 40 % berada pada interval nilai 65,5.

***b. Deskripsi Hasil Posttest Kelas Eksperimen***

1. Analisis Deskriptif

a. Rentang nilai (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 93 - 40$$

$$R = 53$$

b. Banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 15$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,17)$$

$$K = 1 + 3,86$$

$$K = 4,86 = 5$$

c. Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{53}{5}$$

$$P = 10,6 = 11$$



Tabel 4.5  
Distribusi Frekuensi Data postestt Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi (fi)	Frekuensi komulatif (fk)	Nilai tengah (xi)	(fi.xi)	$(xi - \bar{x})^2$	$F (xi - \bar{x})^2$	Persentase (%)
40 – 50	1	1	45	45	1290,96	1290,96	6,67 %
51 – 61	1	2	56	56	621,5	621,5	6,67 %
62 – 72	1	3	67	67	194,04	194,04	6,67 %
73 – 83	2	5	78	156	8,58	17,16	13,33 %
84 – 94	10	15	89	890	65,12	651,2	66,66 %
Jumlah	15			<b>1214</b>		<b>2774,86</b>	<b>100 %</b>

d. Menghitung nilai rata-rata

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} \\
 &= \frac{1214}{15} \\
 &= 80,93
 \end{aligned}$$

Tabel distribusi frekuensi prestasi belajar di atas, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tertinggi prestasi belajar peserta didik berada pada interval 84 – 94 dengan frekuensi 10 dan persentase 66,66 %, sedangkan frekuensi terendah pada interval 40 – 50, 51-61 dan interval 62 – 72 dengan frekuensi 1 dan persentase 6,67

%. Dari data di atas juga dapat diperoleh bahwa rata-rata nilai posttest hasil belajar IPA peserta didik pada kelas eksperimen adalah 80,93 dari nilai ideal 100.

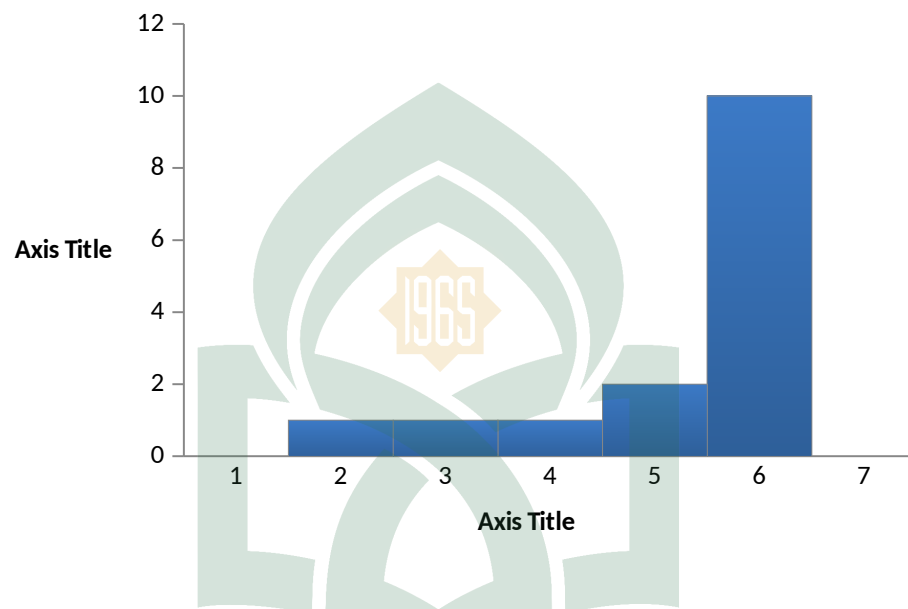
Untuk lebih memperjelas data posttest hasil belajar peserta didik kelas eksperimen pada penelitian yang dilakukan di SD Inpres BTN IKIP I Makassar maka peneliti juga melampirkan data hasil olahan melalui SPSS versi 23,0.

Tabel 4.6  
Distribusi Nilai Hasil Posttest Peserta Didik Kelas Eksperimen Yang Diajar Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajarr

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah sampel (ukuran sampel)	15
Skor maksimum	93
Skor minimum	40
Standar deviasi	16,026
Range	53
Variansi	256,838

Sumber data: hasil analisis statistik deskriptif kelas eksperimen dengan menggunakan SPSS versi 23,0.

Tabel 4.7  
Histogram Postestt Kelas Eksperimen



Tabel histogram di atas menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik terdapat 1 peserta didik yang memiliki kategori rendah dengan presentase 6,67 % berada pada interval nilai 39,5 kemudian 1 peserta didik yang memiliki kategori hasil belajar sedang dengan presentase 6,67 % berada pada interval nilai 50,5, selanjutnya 3 peserta didik yang memiliki kategori hasil belajar tinggi dengan persentase 20 % berada pada interval nilai 61,5 dan 72,5 dan 10 peserta didik yang memiliki kategori hasil belajar sangat tinggi dengan persentase 66,66 % berada pada interval nilai 83,5.

**c. Menghitung N-Gain ternormalisasi ( g factor) Kelas eksperimen**

**Tabel 4.8**

<b>Kategori GainTernormalisasi</b>	
<b>Nilai Gain Ternormalisasi</b>	<b>Interpretasi</b>
$-1,00 < g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$0,70 < g < 1,00$	Tinggi

$$g = \frac{SkorPostest - SkorPretest}{SkorIdeal - SkorPretest}$$

$$= \frac{80,93 - 55,76}{100 - 55,76}$$

$$= \frac{25,17}{44,24}$$

$$= 0,56$$

Kesimpulan:

$$0,30 < g < 0,70$$

$$0,30 < 0,56 < 0,70$$

Berarti peningkatan hasil belajar kelas eksperimen berada pada interpretasi sedang dengan nilai 0,56

## 2. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres BTN IKIP I Makassar pada peserta didik kelas IVB dalam hal ini kelompok kontrol. Penulis mengumpulkan data dari kelompok kontrol melalui instrument berupa tes, dalam hal ini nilai akhir hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode konvensional sebagai sumber belajar. Nilai hasil belajar *pretest-posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9  
Nilai Hasil Belajar Pretest-Posttest Peserta Didik Kelas Kontrol  
SD Inpres BTN IKIP I Makassar

No.	NAMA	PRETEST	POSTEST
1	Muh. Fatir	46	46
2	Reski Safina Astah	60	66
3	Siti Raisah	60	73
4	Hanifa Aulia R	53	60
5	St. Nurazizah Salsabila	46	60
6	Musdalifah	66	86
7	Mariama	46	86
8	Nur Reski R	60	80
9	Muh. Abdi	73	80
10	Pratama S.	66	73
11	Nirfan	30	33



12	Muh. Arif	73	80
13	Muh. Nabil	46	66
14	M. Khaeril	73	80
15	Reski N	73	73

***a. Deskripsi Hasil Pretest Kelas Kontrol***

Kelompok kontrol adalah kelompok atau kelas yang menggunakan metode konvensional (ceramah) sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA. Sebelum kelompok kontrol diberikan perlakuan atau pembelajaran IPA pada materi struktur bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya, sebelumnya diberikan pretest berupa tes kemampuan IPA. Pretest ini diberikan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kelas kontrol.

**1. Analisis Deskriptif**

**a. Rentang nilai (*range*)**

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 73 - 30$$

$$R = 43$$

**b. Banyaknya kelas**

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 15$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,17)$$

$$K = 1 + 3,86$$

$$K = 4,86 = 5$$

**c. Menghitung panjang kelas**

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{43}{5}$$

$$P = 8,6 = 9$$

Tabel 4.10

Interval	Frekuensi (fi)	Frekuensi komulatif (fk)	Nilai tengah (xi)	(fi.xi)	$(xi - \bar{x})^2$	$F (xi - \bar{x})^2$	Persentase (%)
30 – 38	1	1	34	34	547,56	547,56	6,67%
39 – 47	4	5	43	172	207,36	829,44	26,66%
48 – 56	1	6	52	52	29,16	29,16	6,67%
57 – 65	3	9	61	183	12,96	38,88	20%
66 – 74	6	15	70	420	158,76	952,56	40%
Jumlah	15			<b>861</b>	<b>955,8</b>	<b>2397,6</b>	<b>100 %</b>

Distribusi Frekuensi Data Pretest Kelas Kontrol

d. Menghitung nilai rata-rata

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} \\ &= \frac{861}{15} \\ &= 57,4 \end{aligned}$$

Tabel distribusi frekuensi prestasi belajar di atas, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tertinggi prestasi belajar peserta didik berada pada interval 66 – 74 dengan frekuensi 6 dan persentase 40 %, sedangkan frekuensi terendah pada interval 30 – 38 dan interval 48 – 56 dengan frekuensi 1 dan persentase 6,67 %. Dari

data di atas juga dapat diperoleh bahwa rata-rata nilai pretest hasil belajar IPA peserta didik pada kelas kontrol adalah 57,4 dari nilai ideal 100.

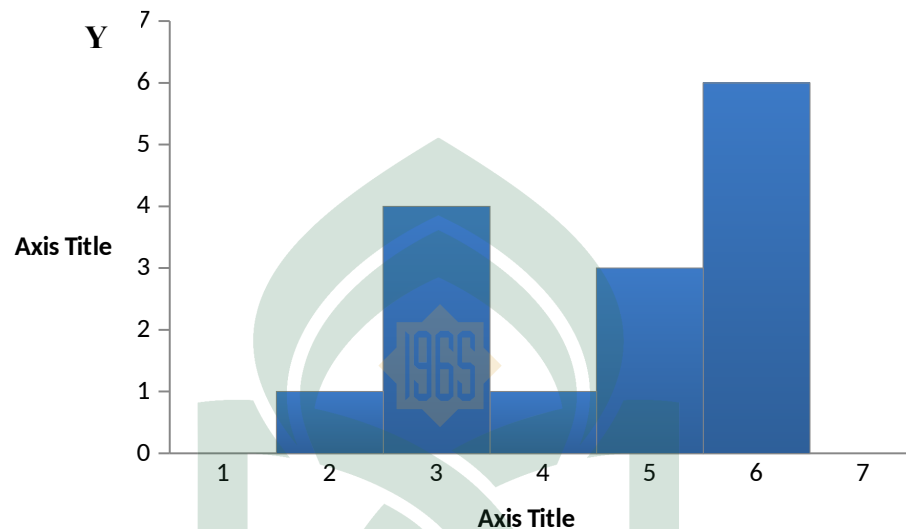
Untuk lebih memperjelas data pretest hasil belajar peserta didik kelas kontrol pada penelitian yang dilakukan di SD Inpres BTN IKIP I Makassar maka peneliti juga melampirkan data hasil olahan melalui SPSS versi 23,0.

Tabel 4.11  
Distribusi Skor Hasil Pretest Peserta Didik Kelas Kontrol Yang Diajar dengan Menggunakan Metode Konvensional Sebagai Sumber Belajar

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah sampel (ukuran sampel)	15
Skor maksimum	73
Skor minimum	30
Standar deviasi	13,161
Range	43
Variansi	173,210

Sumber data: hasil analisis statistik deskriptif kelas eksperimen dengan menggunakan SPSS versi 23,0.

Tabel 4.12  
Histogram Pretest Kelas Kontrol



Tabel histogram di atas menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik terdapat 1 peserta didik yang memiliki kategori sangat rendah dengan presentase 6,67 % berada pada interval nilai 29,5, kemudian 5 peserta didik yang memiliki kategori hasil belajar rendah dengan presentase 33,33 % berada pada interval nilai 38,5 dan 47,5, kemudian 3 peserta didik yang memiliki kategori hasil belajar sedang dengan presentase 20% berada pada interval nilai 56,5 selanjutnya 6 peserta didik yang memiliki kategori hasil belajar tinggi dengan persentase 40% berada pada interval nilai 65,5.

#### ***b. Deskripsi Hasil Posttest Kelas Kontrol***

##### **1. Analisis Deskriptif**

###### **a. Rentang nilai (*Range*)**

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 86 - 33$$

$$R = 53$$

b. Banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 15$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,17)$$

$$K = 1 + 3,86$$

$$K = 4,86 = 5$$

c. Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{53}{5}$$

$$P = 10,6 = 11$$



Tabel 4.13

Distribusi Frekuensi Data Postestt Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi (fi)	Frekuensi komulatif (fk)	Nilai tengah (xi)	(fi.xi)	$(xi - \bar{x})^2$	F $(xi - \bar{x})^2$	Persentase (%)
33 – 43	1	1	38	38	1040,70	1040,70	6,67 %
44 – 54	1	2	49	49	451,98	451,98	6,67 %
55 – 65	2	4	60	120	105,26	210,52	13,33 %
66 – 76	5	9	71	355	0,54	2,7	33,33 %
77 – 87	6	15	82	492	137,82	826,92	40 %
Jumlah	<b>15</b>			<b>1054</b>	<b>1736,3</b>	<b>2532,82</b>	<b>100 %</b>

d. Menghitung nilai rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_{i x_i}}{\sum_{i=1}^k f_i} \\ &= \frac{1054}{15}\end{aligned}$$

$$= 70,26$$

Tabel distribusi frekuensi prestasi belajar di atas, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tertinggi prestasi belajar peserta didik berada pada interval 77 – 87 dengan frekuensi 6 dan persentase 40 %, sedangkan frekuensi terendah pada interval 33 – 43 dan interval 44 – 54 dengan frekuensi 1 dan persentase 6,67 %. Dari data di atas juga dapat diperoleh bahwa rata-rata nilai posttest hasil belajar IPA peserta didik pada kelas kontrol adalah 70,26 dari nilai ideal 100.

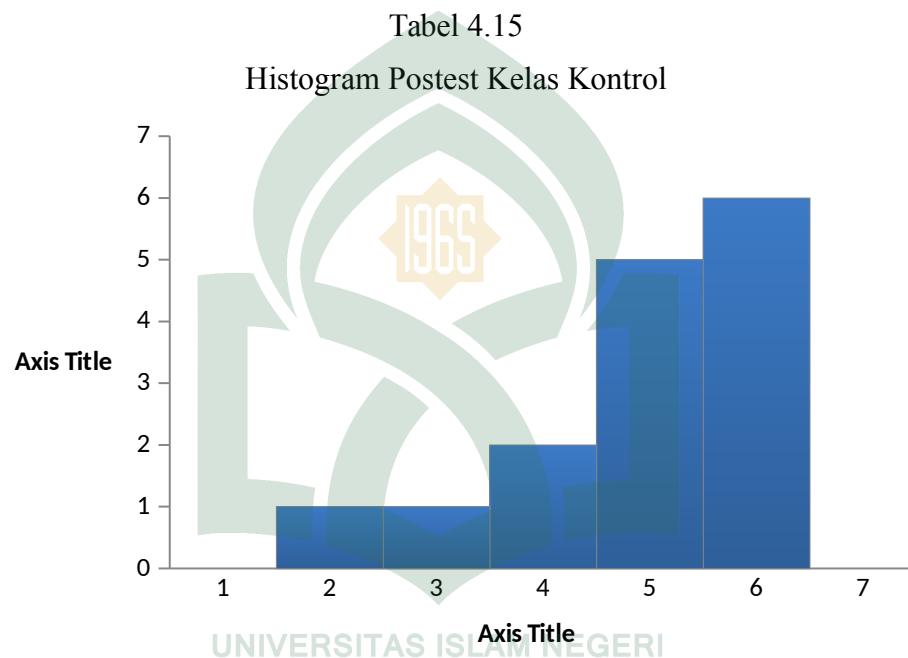
Untuk lebih memperjelas data posttest hasil belajar peserta didik kelas kontrol pada penelitian yang dilakukan di SD Inpres BTN IKIP I Makassar maka peneliti juga melampirkan data hasil olahan melalui SPSS versi 23,0.

Tabel 4.14  
Distribusi Skor Hasil Posttest Peserta Didik Kelas Kontrol Yang Diajar dengan Menggunakan Metode Konvensional Sebagai Sumber Belajar

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah sampel (ukuran sampel)	15
Skor maksimum	86
Skor minimum	33

Standar deviasi	14,909
Range	53
Variansi	222,267

Sumber data: hasil analisis ststistik deskriptif kelas kontrol dengan menggunakan SPSS versi 23,0



Tabel histogram di atas menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik terdapat 1 peserta didik yang memiliki kategori sangat rendah dengan presentase 6,67 % berada pada interval nilai 32,5 kemudian 1 peserta didik yang memiliki kategori hasil belajar rendah dengan presentase 6,67 % berada pada interval nilai 43,5, kemudian 2 peserta didik yang memiliki kategori hasil belajar sedang dengan presentase 13,33 % berada pada interval nilai 54,5, kemudian 5 peserta didik yang memiliki kategori nilai tinggi dengan persentase 33,33 % berada pada interval nilai 65,5, selanjutnya 6 peserta didik

yang memiliki kategori hasil belajar sangat tinggi dengan persentase 40 % berada pada interval nilai 76,5.

**c. Menghitung N-Gain ternormalisasi ( g factor) kelas kontrol**

**Tabel 4.16**

**Kategori GainTernormalisasi**

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 < g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$0,70 < g < 1,00$	Tinggi

$$g = \frac{SkorPostest - SkorPretest}{SkorIdeal - SkorPretest}$$

$$= \frac{70,26 - 57,4}{100 - 57,4}$$

$$= \frac{12,86}{42,6}$$

$$= 0,31$$

Kesimpulan:

$$0,30 < g < 0,70$$

$$0,30 < 0,31 < 0,70$$

Berarti peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol berada pada interpretasi sedang dengan nilai 0,35.

**2. Analisis Statistik Inferensial**



Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk menghitung data pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis rumus SPSS versi 23,0 untuk mengetahui normalitas, homogenitas dan hipotesis suatu data.

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa untuk pengujian hipotesis digunakan uji-t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen oleh karena itu sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu lakukan pengujian normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data tentang hasil belajar IPA tidak menyimpang dari distribusi normal atau tidak sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok berasal dari populasi homogeny atau tidak.

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data skor hasil belajar IPA pokok bahasan struktur bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya untuk kelas eksperimen dan kontrol dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) = Populasi berdistribusi normal, jika  $\text{Sig.}_{\text{hitung}} < \text{Sig.}_{\text{tabel}}$

Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ) = Populasi tak berdistribusi normal, jika  $\text{Sig.}_{\text{hitung}} > \text{Sig.}_{\text{tabel}}$ .

Berdasarkan hasil analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test data untuk kelompok eksperimen yang di ajar dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, maka diperoleh nilai  $P = 0,001$  untuk  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan  $P < \alpha$ . Ini berarti data hasil skor hasil belajar IPA untuk kelompok eksperimen (IVA) yang diajar dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai

sumber belajar terdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis data untuk kelompok kontrol yang diajar dengan menggunakan metode konvensional sebagai sumber belajar, diperoleh nilai  $P = 0,037$ . Untuk  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan  $P < \alpha$ . Ini berarti data skor hasil belajar IPA untuk kelompok kontrol yang diajar dengan menggunakan metode konvensional (ceramah) sebagai sumber belajar terdistribusi normal, sehingga data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran A2.

#### b. Uji Homogenitas

Sebelum mengadakan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas, karena hal ini merupakan syarat untuk melakukan pengujian dalam analisis inferensial. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelompok memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Hipotesis untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) = Populasi homogen, nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}(0,05)$

Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ) = Populasi tidak homogen, nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}(0,05)$ .

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $F_{hitung}$  adalah 0,063 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  adalah 4,67. Sehingga  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $0,063 \leq 4,67$ , maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa populasinya homogen diterima. Untuk analisis selengkapnya, lihat lampiran A5.

#### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen 1 berbeda secara signifikan dengan hasil belajar peserta

didik pada kelompok eksperimen 2. Dengan demikian dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) = tidak ada pengaruh, nilai  $\text{Sign}_{\text{hitung}} < \alpha$  (0,05).

Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ) = ada pengaruh, nilai  $\text{Sign}_{\text{hitung}} > \alpha$  (0,05).

Dengan kriteria pengujian adalah jika  $\text{Sign}_{\text{hitung}} > \alpha$  (0,05) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh hasil belajar IPA peserta didik antara kelas eksperimen (IVA) dan kelas kontrol (IVB).

Berdasarkan hasil pengujian yang terlampir pada lampiran A6 maka diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} = 2,495$  <  $t_{\text{tabel}} = 2,048$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 28$  sehingga  $t_{\text{hitung}}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ . Yang berarti hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_1$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar efektif terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV di SD Inpres BTN IKIP I Makassar.

### **B. Pembahasan**

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Neni Setiyani<sup>1</sup> dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajarkognitif IPA antara kelompok yang memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar dengan kelompok yang menggunakan buku cetak sebagai sumber belajar. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Makam Rembang Purbalingga.

---

<sup>1</sup>Neni Setiyani, (*Jurnal Penelitian Pendidikan*) “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Makam Rembang Purbalingga”, Diakses 5 Februari 2017.

Akan tetapi dalam penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Willyana Utari Siahaan<sup>2</sup>. Dalam penelitiannya yang membandingkan proses belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dengan proses belajar tanpa memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Sampel penelitian ini adalah 3 kelas, dengan jumlah siswa sebanyak 109 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah lebih tinggi dari pada pengajaran tanpa memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah meskipun hasil analisis statistik menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok ekosistem. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dari hasil analisis statistik menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan yang terjadi dengan peneliti sebelumnya dalam hal ini, yang menjadi perbedaan kenapa bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Willyana Utari Siahaan adalah sampel penelitian yang digunakan adalah 3 kelas, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel 2 kelas. Perbedaan lainnya yaitu menggunakan tiga perlakuan, yaitu: 1). Kelas kontrol yaitu kelas yang diajar di dalam ruangan kelas, 2). kelas perlakuan 1 yaitu kelas yang diajar di luar ruangan kelas, dan 3). kelas perlakuan 2 yaitu sebagian waktu digunakan untuk belajar di luar kelas dan sebagian waktu berikutnya digunakan untuk belajar di dalam ruangan kelas. Sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan 2 perlakuan yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

---

<sup>2</sup>Willyana Utari Siahaan dan Puji Prastowo, "*Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ekosistem*", pdf, Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya Medan, 23 Agustus 2014.

### **1. Bentuk-Bentuk Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Inpres BTN IKIP I Makassar.**

Pemanfaatan lingkungan di Sekolah Dasar Inpres BTN IKIP I Makassar oleh guru disesuaikan dengan materi ajar yaitu mata pelajaran IPA pada materi struktur dan bagian-bagian tumbuhan. Proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, atau proses pembelajaran dilakukan di luar kelas. Dengan memanfaatkan lingkungan sekolah peserta didik dikenalkan langsung dengan objek pembelajaran, peserta didik dapat mengamati dan melihat langsung apa saja bagian-bagian dari tumbuhan itu sendiri. Dengan mengamati perbedaan tekstur daun, bentuk dan ciri-ciri daun dapat diketahui jenis akar tumbuhan tersebut, apakah berakar serabut atau berakar tunggang. Peserta didik dapat membedakan tumbuhan yang berakar serabut dan berakar tunggang, serta peserta didik dapat membedakan jenis batang, bentuk-bentuk daun dan bagian-bagian dari bunga berdasarkan hasil pengamatannya.

Berbeda dengan proses pembelajaran yang menggunakan metode konvensional (ceramah) sebagai sumber belajar atau proses pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas, tidak ada hal lain yang peserta didik jumpai di dalam kelas kecuali guru, teman kelas, meja, kursi, dan perlengkapan kelas lainnya. Hal ini bukan tidak mungkin akan menimbulkan kejenuhan (kebosanan) dalam diri peserta didik. Selain itu juga hal ini dapat menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran jika metode belajar yang dipakai tidak dibungkus secara menarik. Apalagi jika kegiatan belajarnya hanya difokuskan di dalam kelas. Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen atau kelas yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar lebih tinggi dari pada hasil belajar kelas

kontrol atau kelas yang hanya menggunakan metode konvensional (ceramah) sebagai sumber belajar.

Jika kita lihat di luar sana sumber pengetahuan terbuka lebar untuk diraih. Oleh karena itu disinilah pentingnya menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan menyediakan pengetahuan faktual sehingga anak tidak hanya berimajinasi akan tetapi benar-benar mengalami. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi, pembelajaran lebih berarti karena peserta didik dihadapkan dalam keadaan alam yang nyata, bahan-bahan yang dipelajari lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat, kegiatan belajar lebih komprehensif lebih aktif, kreatif dan menyenangkan, sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam dan selain itu juga peserta didik dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang cinta lingkungan.

## **2. Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Konvensional Sebagai Sumber Belajar Pada Kelas IV di SD Inpres BTN IKIP I Makassar.**

Berdasarkan data hasil penelitian, terlihat bahwa skor maksimum yang diperoleh pada kelompok yang menggunakan metode konvensional (ceramah) atau dalam hal ini kelompok kontrol adalah 86 sedangkan skor terendah adalah 33, dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 70,26 dengan standar deviasi 14,909. Selain itu berdasarkan hasil kategorisasi, nilai posttest peserta didik kelas kontrol dominan (sebanyak 6 peserta didik) berada pada kategori sangat tinggi (rentang nilai 85-100) dengan persentase sebesar 40 % dari 15 peserta didik. Hal ini disebabkan proses

pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang konvensional (ceramah) yang terkesan monoton dan hanya berpusat pada guru menyebabkan peserta didik menjadi kurang termotivasi untuk belajar sehingga ini juga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang tergolong rendah.

### **3. Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik dengan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Kelas IV di SD Inpres BTN IKIP I Makassar.**

Berdasarkan data hasil penelitian skor maksimum yang diperoleh pada kelompok yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam hal ini kelompok eksperimen adalah 93, sedangkan skor terendah adalah 40, skor rata-rata yang diperoleh adalah 80,93 dengan standar deviasi 16,026. Perbandingan data hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar IPA meningkat setelah dilakukan perlakuan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, yakni nilai rata-rata pretest adalah 55,76 sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 80,93 dengan selisih sebanyak 25,17. Berdasarkan hasil kategorisasi, nilai posttest kelas eksperimen dominan (sebanyak 10 peserta didik) berada pada kategori sangat tinggi (rentang nilai 85-100) dengan persentase sebesar 66,66% dari 15 peserta didik. Hal ini disebabkan karena pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar meningkatkan ketertarikan belajar peserta didik yang terlihat pada perhatian peserta didik yang terpusat pada proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar. selain itu, dengan menggunakan sumber belajar lingkungan, proses pembelajaran lebih aktif akan terasa lebih bermakna, tidak hanya seputar menghafal informasi, tetapi juga dapat memberi kesan mendalam bagi peserta didik pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

#### **4. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Efektif Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Makassar.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Inpres BTN IKIP I Makassar. Menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest untuk kelompok yang diajar dengan menggunakan metode konvensional sebagai sumber belajar dalam hal ini metode ceramah 70,26 dan kelompok yang diajar dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar 80,93 hasil ini dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar peserta didik antara kelompok yang menggunakan metode konvensional (ceramah) dengan kelompok yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sangat berbeda.

Hasil belajar pada kelompok yang diajar dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional. Hal ini terjadi karena kelompok yang diajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar mampu membuat peserta didik aktif ketika mereka terus menerus terlibat, baik secara mental maupun fisik, dalam hal ini metode konvensional (ceramah) cenderung membuat fokus peserta didik berpusat pada guru. Guru menjadi sumber pengetahuan utama bagi peserta didik, sehingga peserta didik tidak mampu mengembangkan potensi dan kemampuan dalam diri mereka. Selain itu peserta didik hanya mampu mempelajari apa yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran ini juga akan membiasakan peserta didik hanya menghafal materi dan konsep-konsep pembelajaran IPA saja.



Efektivitas pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar lebih terlihat dengan jelas karena pada proses pembelajaran terjadi, peserta didik lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dimana interaksi antara guru dengan peserta didik lebih nampak. Saat guru menjelaskan peserta didik mendengarkan, saat guru mengajak keluar lingkungan atau membawa sumber belajar dari lingkungan ke dalam kelas peserta didik lebih antusias memperhatikan dan lebih tenang dalam proses pembelajaran, selanjutnya pada saat guru meminta peserta didik mengeluarkan pendapat tentang materi peserta didik aktif dikarenakan peserta didik sudah mempunyai bekal pemahaman sebelumnya dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada peserta didik. Peserta didik juga aktif menjawab bila ada pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test data untuk kelompok eksperimen (IVA) yang diajar dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, maka diperoleh nilai  $P = 0,001$  untuk  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan  $P < \alpha$ . Ini berarti data nilai hasil belajar IPA untuk kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis data untuk kelompok kontrol yang diajar dengan menggunakan metode konvensional sebagai sumber belajar, diperoleh nilai  $P = 0,037$  untuk  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan  $P < \alpha$ . Ini berarti data nilai hasil belajar IPA untuk kelompok kontrol berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data kelompok tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan uji anova untuk kesamaan varians diperoleh nilai  $F_{hitung} = 0,063$ . Untuk  $F_{tabel} = 4,67$ , hal ini menunjukkan  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  ( $0,063 \leq 4,67$ ). Ini berarti data hasil belajar IPA untuk kedua kelompok perlakuan berasal dari populasi yang homogen. Selanjutnya adalah uji hipotesis efektivitas pemanfaatan lingkungan

sekolah sebagai sumber belajar antara nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol, dimana criteria pengujian terima  $H_1$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dari data menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 2,495 > t_{tabel} = 2,048$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 28$  sehingga  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ , sehingga  $H_0$  yang menyatakan tidak ada efektivitas pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar peserta didik ditolak, dan  $H_1$  yang menyatakan ada efektivitas pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar peserta didik diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS 23 maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,495 > 2,048$ ) dan signifikansi ( $0,019 < 0,05$ ) yang menunjukan bahwa  $H_1$  diterima. Dengan demikian pengujian statistik inferensial tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Makassar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IVB SD Inpres BTN IKIP I Makassar dengan menggunakan metode konvensional (ceramah) sebagai sumber belajar tergolong “tinggi” dengan persentase sebesar 40 % dari 15 peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 70,26.
2. Hasil belajar IPA peserta didik kelas IVA SD Inpres BTN IKIP I Makassar dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar tergolong “sangat tinggi” dengan persentase 66,66 % dengan nilai rata-rata sebesar 80,93
3. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 23 diperoleh uji t yaitu  $t_{hitung} 2,495 > t_{tabel} 2,048$  dan signifikansi ( $0,019 < 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Makassar.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian ini, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru dapat memaksimalkan kualitas belajar mengajar dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar agar motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik dapat meningkat. Salah satu metode atau cara yang sangat direkomendasikan oleh penulis adalah penggunaan atau pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Penentu kebijakan dalam bidang pendidikan dapat menjadikan hasil penelitian ini bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terkhusus di SD Inpres BTN IKIP I Makassar.
3. Kepada peneliti lain yang berniat menyelidiki variabel-variabel yang relevan pada materi dengan situasi dan kondisi yang berbeda pada gilirannya nanti akan lahir satu tulisan yang lebih baik, lengkap dan bermutu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Hafi. *Pengantar Ilmu Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi, 2 Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Damanik, Ericson. *Pengertian Sekolah*, Diakses dari <http://sondyi.blogspot.com/2013/05/nilai-estetika-pendidikan.html>.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VII; Jakarta: BumiAksara, 2008.
- Depdikbud. *kamus besar bahasa Indonesia*, Cet. II Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Depdiknas *UU RI No. 20 Tahun 2003*, Cet. I; Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahan Kitab Suci*, Bandung: CV. Diponegoro, 2005.
- Daryanto. *Perlunya Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah PPPPBEO/ VEDCMA LANG* Diakses dari <http://www.vedcmalang.com/pppptkboemlg/index.php/artikelcoba2/edukasi/996-perlunya-pendidikan-lingkungan-hidup-di-sekolah>. 14 Maret 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *“Pedoman Umum Sistem Pengujian Hasil Belajar”* Diakses dari <http://www.blogger.com/blogger.g?blogID=5757058009494355309> tanggal akses 13 November 2015.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- E, Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Panduan praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- E, Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Haris, Abdul dan Jihad, Asep. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hudutu, Herman. *Strategi Mengajar Biologi*, Malang: Mizan, 1999.
- Jannah, Miftakhul. 2015. *“Efektivitas Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Materi IPA Pokok Bahasan Ekosiste pada Kelas VII SMP Negeri 2*

*Pringapus Kabupaten Semarang terhadap Hasil Belajar Siswa” (Jurnal Penelitian Pendidikan), Diakses dari <http://www.vedcmalang.com/ppp/ptkboemlg/index.php/artikelcoba2/edukasi/996-perlunyanpendidikanlingkungan-hidup-di-sekolah>.14 Juli 2015.*

*Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar. 2016. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Media Lingkungan Alam sebagai Sumber Belajar Diakses dari <http://Prosiding.upgrismg.ac.id/index.php/pgsd/paper/viewFile/320/272>.*

L, Halimah. *Kemandirian Profesional Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar, Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar. No. 5, tahun II. (1): 1-12, 1998. dalam Diana Endah Handayani. Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. Diakses dari <http://Prosiding.upgrismg.ac.id/index.php/pgsd/paper/viewFile/320/272>.26Juni2014,pukul06.12WITA.*

Mariyana, Rita. dkk. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Moha, Hatim. 2015. “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 13 Kabila Kabupaten Bone Bolango” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Gorontalo: Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Diakses dari <http://enprints.uny.ac.id/SKRIPSI>. PDF. 16 September 2015 .

Muslich, Masnur. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Muhamad, Nurdin dan B. Uno, Hamzah. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.

Observasi awal. *Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bantabantaeng Makassar*, Hari Selasa s/d Rabu, 27-28 september 2016, pukul 09.10 WITA.

Pujiriyanto. *Peranan Komputer sebagai Media Pembelajaran bagi Anak*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/peranan%20Komputer%20sebagai%20media%20bagi%20Anak.doc>.7 November 2013, pukul 12.11 WITA.

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, Cet. V; Jakarta: Pustaka Belajar, 2013.

Risnawita S., Rini dan Ghufro, M. Nur. *Gaya Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.

Rivai, Ahmad dan Sudjana, Nana. *Media Pengajaran Penggunaan dan Pembuatannya*, Cet. VII-VIII; Bandung, 2007-2008.

Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. II, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004.

Saada, Khozinatus. 2014. “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Yakti Kebonagung, Tegalrejo, Magelang”.Skripsi,

Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses dari <http://enprints.uny.ac.id/SKRIPSI.PDF>. 16 September 2016.

- Safei, Muh. *Media Pembelajaran Pengertian, Pengembangan, dan Aplikasinya*, Cet.1; Alauddin University Press, 2011.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Cet.VII; Jakarta: Premada Media Group, 2010.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2012.
- Sarwono, Jonathan. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006.
- Siregar, Syafaruddin. *Statistik Terapan untuk Penelitian*, Jakarta: Grasindo, 2005.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sudirman. *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*, Edisi XII; Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet.VI; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Sukmara, Dian. *Implementasi Life Skill dalam KTSP melalui model manajemen Potensial Qodrat I*, Cet.I; Bandung: Mughni Sejahtera, 2007.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet.IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## Lampiran A

**Analisis Statistik Deskriptif dan Inferensial**

**ALAUDDIN**  
MAKASSAR



### Descriptive Statistics

Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
47	26	73	841	56.07	4.067	15.750	248.067	-.431	.580	-.896	1.121
43	30	73	871	58.07	3.398	13.161	173.210	-.540	.580	-.426	1.121

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	pretest_eks	posttest_eks	pretest_kon	posttest_kon
n	15	15	15	15
Mean	56.07	80.47	58.07	72.07
Std. Deviation	15.750	16.026	13.161	15.709
Skewness	.192	.302	.158	.227
Kurtosis	.141	.217	.154	.188
Statistic	-.192	-.302	-.158	-.227
Asymp. Sig. (2-tailed)	.192	.302	.158	.227
Exact Sig. (2-tailed)	.141 <sup>c</sup>	.001 <sup>e</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.037 <sup>e</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR

significance.

ibusi normal.

# Variances

df2	Sig.
7	.105

( > 0,05)

( < 4,67)

## Descriptive Statistics

Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
53	40	93	1207	80.47	4.138	16.026	256.838	-.1.597	.580	1.938	1.121
53	33	86	1042	69.47	3.849	14.909	222.267	-1.227	.580	1.318	1.121

## ity of Variances

	df2	Sig.
1	8	.807

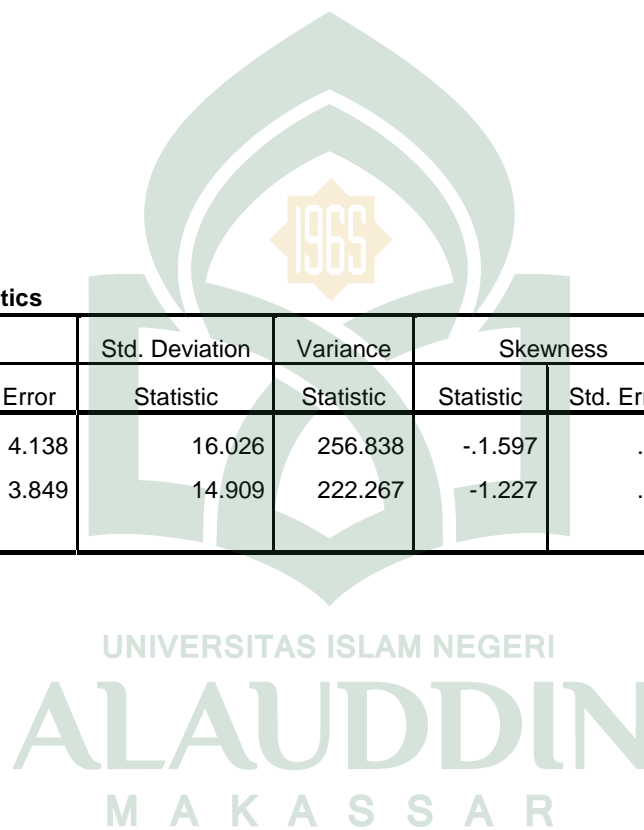
ignored in computing the test of

002.

( > 0,05)

( < 4,67)

ulkan bahwa data homogen



# Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
umed	.416	.524	2.495	28	.019	13.13333	5.26413	2.35024	23.91642
			2.495	27.866	.019	13.13333	5.26413	2.34790	23.91877

abel distribusi normal berdasarkan df nya dengan  $\alpha = 0,025$  )

(8 )

(5 )

sil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## INTRUMEN PENELITIAN

SDI BTN IKIP I Makassar

Petunjuk pengisian soal :

1. Tulislah nama pada kolom yang tersedia.
  2. Kerjakan soal yang paling mudah terlebih dahulu dalam menjawab.
  3. Pilih satu jawaban yang paling tepat dengan member tanda (x) pada huruf a, b, c, dan d pada lembar jawaban yang tersedia.
  4. Apabila jawaban ingin diganti cukup diberi 2 (dua) garis mendatar (= ).
- 
- 

### I. Soal Pilihan Ganda

1. Bagi tumbuhan, akar memiliki beberapa kegunaan, kecuali.....
  - a. Menyimpan cadangan makanan
  - b. Menunjang berdirinya tumbuhan
  - c. Menyerap air dan zat hara
  - d. Mengedarkan air dan zat hara
2. Akar dari tumbuhan yang berkeping satu disebut.....
  - a. Akar serabut
  - b. Akar Tunggang
  - c. Akar napas
  - d. Akar gantung
3. Akar pohon mangga merupakan jenis akar.....
  - a. Akar serabut
  - b. Akar Tunggang
  - c. Akar napas
  - d. Akar gantung
4. Di bawah ini yang merupakan kegunaan batang, kecuali.....
  - a. Penyokong tubuh tumbuhan
  - b. Sebagai tempat tumbuh daun, bunga, dan buah
  - c. Mengangkut air dan mineral dari akar ke daun
  - d. Sebagai tempat pembuatan zat makanan
5. Mangga termasuk tumbuhan dikotil, dasar pengelompokannya adalah.....
  - a. Batang berkambium
  - b. Tulang daun menyirip
  - c. Berakar Tunggang
  - d. Batang bercabang

6. Ada tiga jenis batang tumbuhan yaitu batang basah, batang berkayu dan batang rumput!

Di bawah ini yang termasuk batang basah adalah.....

- a. Batang pohon mangga
- c. Batang tanaman bayam
- b. Batang padi dan rumput
- d. Batang pohon jati

7. Berdasarkan susunan tulangnya, bentuk daun yang seperti susunan sirip ikan, (Contoh: daun mangga, jambu, dan nangka) adalah bentuk daun.....

- a. Bertulang menyirip
- c. Bertulang melengkung
- b. Bertulang menjari
- d. Bertulang sejajar

8. Di bawah ini yang merupakan contoh daun bertulang menyirip adalah.....

- a. Daun mangga
- c. Daun padi
- b. Daun singkong
- d. Daun jagung

9. Pada tumbuhan yang berperan sebagai tempat berlangsungnya perkembangbiakan adalah.....

- a. Akar
- c. Bunga
- b. Batang
- d. Biji

10. Peristiwa jatuhnya benang sari di atas kepala putik disebut.....

- a. Penyerbukan
- c. pematangan
- b. Fotosintesis
- d. penyerapan

11. Bagian bunga yang indah bentuknya menarik dan berwarna-warni berguna untuk menarik perhatian serangga, disebut.....

- a. Tangkai bunga
- c. Mahkota bunga
- b. Kelopak bunga
- d. Benang sari

12. Alat kelamin jantan pada bunga disebut.....

- a. Mahkota
- c. Putik
- b. Benang sari
- d. kelopak bunga

13. Alat kelamin betina pada bunga disebut.....

- a. Mahkota
- c. Putik
- b. Benang sari
- d. kelopak bunga

14. Bunga yang mempunyai benang sari dan putik disebut.....
- |                         |                      |
|-------------------------|----------------------|
| a. Bunga sempurna       | c. Bunga lengkap     |
| b. Bunga tidak sempurna | d. bunga tak lengkap |
15. Bunga yang hanya mempunyai benang sari saja atau putik saja disebut .....
- |                         |                      |
|-------------------------|----------------------|
| a. Bunga sempurna       | c. Bunga lengkap     |
| b. Bunga tidak sempurna | d. bunga tak lengkap |

## II. Soal Esay

Isilah titik-titik di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Sebutkan apa saja bagian-bagian dari tumbuhan.....!
2. Sebutkan 2 fungsi akar.....!
3. Sebutkan 3 fungsi batang.....!
4. Berdasarkan jumlah helai daun pada tangkai daun ada dua jenis daun, sebutkan.....!
5. Bunga sempurna adalah bunga yang mempunyai benang sari dan putik. Sebutkan bagian-bagian dari bunga sempurna.....!

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

“SELAMAT BEKERJA”

## **Kunci Jawaban Soal pretest dan posttest**

### **I. Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda**

1. d
2. a
3. b
4. d
5. c
6. c
7. a
8. a
9. c
10. a
11. c
12. b
13. c
14. a
15. b





## II. Kunci Jawaban Soal Essay

1. Akar, batang, daun, bunga, buah dan biji
2.
  1. Menancapkan tumbuhan ke dalam tanah
  2. Menyerap air dan mineral dari dalam tanah
3.
  1. Penyokong tubuh tumbuhan.
  2. Sebagai tempat tumbuh daun, bunga, dan buah
  3. Mengangkut makanan ke seluruh tubuh tumbuhan.
  4. Mengangkut air dan mineral dari akar ke daun.
  5. Sebagai tempat menyimpan cadangan makanan, misalnya tebu dan sagu.
4.
  1. Daun tunggal
  2. Daun majemuk
5.
  1. Tangkai Bunga
  2. Kelopak bunga
  3. Mahkota bunga
  4. Benang sari
  5. Putik

Lembar Observasi Kegiatan Guru Selama Proses Pembelajaran dengan  
Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar  
IPA Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Inpres BTN IKIP I Makassar.

Bidang Studi : IPA  
Kelas : IVA dan IVB

No.	Indikator yang di Amati	Dilakukan	Tidak Dilakukan
1	<p>Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam dan mengecek kesiapan/kehadiran peserta didik.</li> <li>2. Pemberian motivasi dan apersepsi</li> </ol>	<p>✓</p> <p>✓</p>	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memanfaatkan sumber belajar lingkungan, membawa peserta didik keluar lingkungan atau membawa sumber belajar dari lingkungan ke dalam kelas.</li> <li>b. Presentasi Guru member penguatan dari hasil pengamatan peserta didik</li> <li>c. Asosiasi Asosiasi peserta didik dari penjelasan guru</li> <li>d. Korelasi Menghubungkan materi dengan pengalaman peserta didik.</li> </ol>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	





Lembar Obrervai Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Inpres BTN IKIP I Makassar.

SDI BTN IKIP I Makassar Tahun Pelajaran 2016-2017

Bidang Studi : IPA

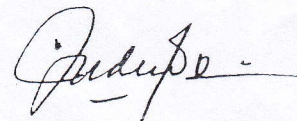
Kelas : IVA

No.	Komponen yang Diamati	I	II	III	IV
1	Memperhatikan menjawab salam	✓	✓	✓	✓
2	Mendengarkan/Menyimak	✓	✓	✓	✓
3	Mengamati berbagai tanaman yang dijadikan sumber belajar	✓	✓	✓	✓
4	Memperhatikan	✓	✓	✓	✓
5	Menyalin/Mencatat	✓	✓	✓	✓
6	Mengeluarkan pendapat	✓	✓	✓	✓
7	Membuat ringkasan/Memberi kesimpulan	✓	✓	✓	✓
8	Menjawab soal-soal yang diberikan	✓	✓	✓	✓

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALA UDDIN**  
M A K A S S A R

MENGETAHUI:

Wali Kelas IVA



ANDI DAENG, S.Pd

NIP: 196412041985112001



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Satuan Pendidikan : SDI BTN IKIP I Makassar**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Kelas / Semester : IVA/ Satu**

**Alokasi Waktu : 8 x 35 menit ( 4 x pert. )**

### **A. Standar Kompetensi**

1. Memahami hubungan antara struktur bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya

### **B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dan fungsinya
- 1.2 Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dan fungsinya.
- 1.3 Menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dan fungsinya.
- 1.4 Menjelaskan hubungan antara struktur bunga, buah, dan biji beserta fungsinya

### **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 1.1.1 Menyebutkan jenis dan bagian-bagian akar tumbuhan.
- 1.1.2 Menjelaskan hubungan antara struktur akar dan fungsinya.
  - 1.2.1 Mengidentifikasi bentuk-bentuk batang pada tumbuhan.
  - 1.2.2 Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dan fungsinya.
  - 1.3.1 Mengidentifikasi bentuk-bentuk daun pada tumbuhan.
  - 1.3.2 Menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dan fungsinya.
  - 1.4.1 Mengidentifikasi bagian-bagian bunga, buah dan biji pada tumbuhan.
  - 1.4.2 Menjelaskan hubungan antara struktur bunga dengan fungsinya.

#### **D. Tujuan Pembelajaran.**

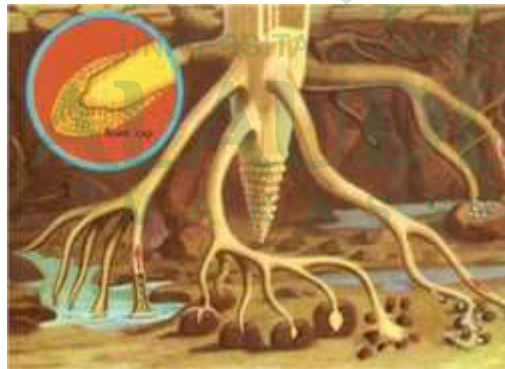
Setelah melakukan pengamatan terhadap berbagai macam jenis tumbuhan, siswa dapat:

- 1.1.1 Menyebutkan jenis dan bagian-bagian akar tumbuhan.
- 1.1.2 Menjelaskan hubungan antara struktur akar dan fungsinya.
- 1.2.1 Mengidentifikasi bentuk-bentuk batang pada tumbuhan.
- 1.2.2 Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dan fungsinya.
- 1.3.1 Mengidentifikasi bentuk-bentuk daun pada tumbuhan.
- 1.3.2 Menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dan fungsinya.
- 1.4.1 Mengidentifikasi bagian-bagian bunga, buah dan biji pada tumbuhan.
- 1.4.2 Menjelaskan hubungan antara struktur bunga dengan fungsinya.

#### **E. Materi Ajar**

##### **Susunan Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya**

##### **1) Akar**



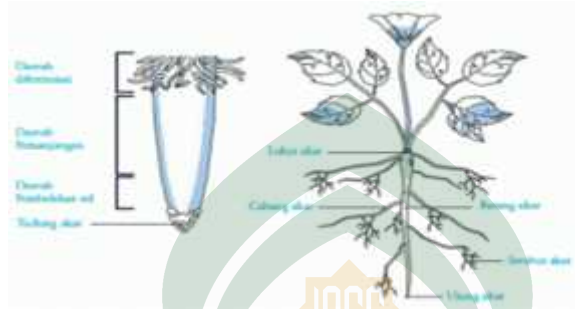
Akar merupakan bagian tumbuhan yang penting. Akar berada di dalam tanah.

Fungsi atau kegunaan akar adalah sebagai berikut :

- ) Menancapkan tumbuhan ke dalam tanah

- ) Menyerap air dan mineral dari dalam tanah
- ) Sebagai tempat menyimpan makanan, misalnya pada tanaman wortel, dan ubi kayu.

Struktur Akar Pada Tumbuhan:



Akar mempunyai susunan dari luar ke dalam yaitu kulit luar (epidermis), kulit pertama (kortex), dan silinder pusat. Bagian-bagian akar terdiri dari tudung akar, ujung akar, batang akar, cabang akar dan pangkal akar.

Pada umumnya akar tumbuh didalam tanah. Akar terdiri dari beberapa bagian penting yakni : rambut akar dan tudung akar.

- ) Rambut akar (bulu akar) berguna untuk menyerap air dan mineral dari dalam tanah.
- ) Tudung akar, berguna untuk melindungi akar pada waktu menembus tanah.

Ada dua jenis akar pada tumbuhan, yakni akar serabut & akar tunggang:

1. Akar serabut



Akar jenis ini memiliki bentuk seperti serabut. Bagian pangkal dan ujung akar memiliki ukuran yang hampir sama besarnya. Semua bagian akar keluar dari batang. Jenis akar ini hanya dimiliki oleh tumbuhan monokotil seperti padi, jagung & tebu.

Ciri ciri Akar serabut:

Ciri ciri akar serabut sangat berbeda dengan akar tunggang, namun sering kali kita sulit mengidentifikasi apakah sebuah akar itu serabut atau tunggang. Berikut ini ciri ciri akar serabut

- ↳ Bentuk akar serabut mirip serabut
- ↳ Ukuran akar serabut relatif kecil,
- ↳ Tempat tumbuhnya pada bagian pangkal batang,
- ↳ Besar setiap akar serabut cenderung hampir sama semua
- ↳ Akar serabut biasanya dimiliki oleh tumbuhan berkeping satu (*monocotil*) seperti kelapa, jagung, padi.
- ↳ Akar serabut tidak begitu dalam tertancap ke tanah.
- ↳ Akarnya bercabang – cabang,
- ↳ Sistem perakaran serabut lemah sehingga pohonnya mudah rebah bila di tiup angin kencang.



### Fungsi Akar serabut :

Fungsi akar serabut adalah untuk membuat tanaman menjadi kokoh walaupun ternyata perakaran serabut lebih lemah dibandingkan dengan akar tunggang. Fungsi lain dari akar serabut adalah untuk menyerap air dan zat – zat mineral dari dalam tanah menuju ke bagian tubuh yang membutuhkan.

### Tumbuhan akar serabut :

Tumbuhan akar serabut banyak jenisnya di dunia ini termasuk di indonesia, berikut ini adalah beberapa contoh tumbuhan akar serabut yang sering kita lihat Pohon Kelapa (*Cocos nucifera*), pisang (*Musa paradisiaca*), Padi (*Oryza sativa*), rumput (*Poa annua*), tebu (*Saccharum officinale*), pepaya (*Carica papaya*), Salak (*Salacca edulis*), jagung (*Zea mays*), pinang (*Areca catechu*), anggrek (*Orcidaceae*).

### 2. Akar tunggang



Akar ini memiliki akar pokok. Dimana akar pokok bercabang-cabang menjadi bagian yang lebih kecil. Jenis akar ini hanya dimiliki oleh tumbuhan dikotil. Seperti, pohon jeruk, mangga, dan kacang-kacangan. Namun, jika tumbuhan dikotil di tanam dengan cara di cangkok atau di stek, maka akarnya tidak berakar tunggang melainkan berakar serabut.

### Ciri ciri akar tunggang:

Berikut ini ciri-ciri akar tunggang

- ) Terdapat pada tanaman dikotil (biji berkeping dua).
- ) Akarnya kuat untuk menopang berdirinya tanaman sehingga kokoh walaupun diterjang angin kencang.
- ) Memiliki akar primer

Fungsi akar tunggang :

Fungsi akar tunggang cukup banyak bagi tanaman seperti memperkokoh tanaman agar tidak mudah rubuh, menyerap air dan unsur hara yang ada dari dalam tanah, berperan sebagai alat reproduksi, berfungsi untuk menyimpan cadangan makanan pada jenis tertentu. Tanaman yang bisa menyimpan cadangan makanan di akar contohnya adalah ubi, wortel dan kentang.

Tanaman akar tunggang :

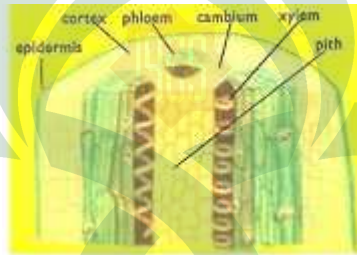
Tanaman akar tunggang banyak kita jumpai di dalam kehidupan sehari-hari dimana apabila bijinya berkeping 2 maka dipastikan tanaman tersebut memiliki akar tunggang contohnya : mangga, jeruk, melinjo, rambutan, jambu, belimbing.

Selain itu ada juga beberapa tumbuhan yang mempunyai akar khusus. Akar itu mempunyai sifat dan kegunaan khusus. Beberapa akar khusus adalah sebagai berikut

1. Akar Gantung. Akar gantung tumbuh pada bagian tumbuhan yang berada di atas tanah. Akar itu kemudian menggantung di udara, misalnya akar gantung pada pohon beringin.
2. Akar Pelekat. Akar pelekat tumbuh pada bagian batang. Akar tersebut berguna untuk menempelkan tumbuhan itu pada kayu, tembok, atau tumbuhan lain, misalnya akar pada tumbuhan sirih dan lada.

3. Akar Tunjang. Akar tunjang tumbuh pada bagian bawah batang. Akar itu tumbuh ke segala arah, gunanya untuk menunjang agar batang tidak rebah, misalnya akar pada pohon pandan.
4. Akar Napas. Akar napas merupakan cabang-cabang dari akar tumbuhan tersebut. Akar itu tumbuh ke atas sehingga muncul di permukaan tanah atau air. Akar napas berguna untuk keluar masuknya udara ke dalam tumbuhan, misalnya akar pohon bakau.

## 2) Batang



Batang merupakan bagian tumbuhan yang berada di atas tanah. Batang mempunyai kegunaan yaitu :

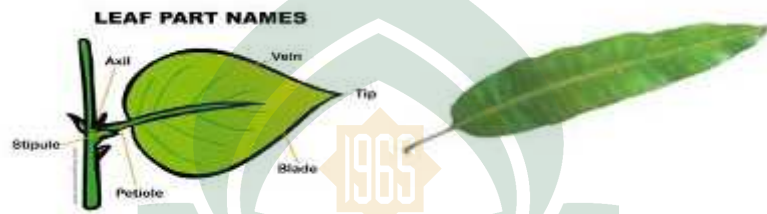
- ) Penyokong tubuh tumbuhan.
- ) Sebagai tempat tumbuh daun, bunga, dan buah
- ) Mengangkut makanan ke seluruh tubuh tumbuhan.
- ) Mengangkut air dan mineral dari akar ke daun.
- ) Sebagai tempat menyimpan cadangan makanan, misalnya tebu dan sagu.

Ada tiga jenis batang yaitu :

1. *Batang basah*, yaitu batang tumbuhan yang lunak dan berair, misalnya batang tanaman bayam.
2. *Batang berkayu*, yaitu batang tumbuhan yang terdiri dari kayu, misalnya batang pohon mangga.

3. *Batang rumput*, yaitu batang tumbuhan yang beruas-ruas dan berongga, misalnya batang padi dan rumput.

### 3) Daun



Daun adalah bagian tumbuhan yang tumbuh pada batang. Daun pada umumnya berwarna hijau. Ada daun yang berwarna hijau muda, ada yang berwarna hijau tua. Ada pula daun yang tidak berwarna hijau, misalnya daun pada tanaman puring.

Fungsi atau kegunaan daun adalah sebagai berikut:

- ) Sebagai alat pernapasan pd tumbuhan (pertukaran oksigen dan karbon dioksida)
- ) Sebagai tempat pembuatan makanan (Fotosintesis)
- ) Tempat terjadinya penguapan
- ) pengeluaran air berupa tetesan air.

Bentuk daun berdasarkan susunan tulang daunnya ada 4 (empat) macam, sebagai berikut :

1. *Bertulang menyirip*, bentuknya seperti susunan sirip ikan. Contoh daun mangga, jambu, dan nangka.

2. *Bertulang menjari*, bentuknya seperti jari-jari tangan. Contoh daun pepaya, daun singkong, dan daun kapas.
3. *Bertulang melengkung*, bentuknya berupa garis-garis melengkung, contoh daun genjer.
4. *Bertulang sejajar*, bentuknya berupa garis-garis sejajar, contoh daun padi dan daun jagung.

Jenis daun berdasarkan jumlah helai daun pada tangkai daun ada dua, sebagai berikut :

- ) Daun Tunggal. Bila pada sebatang tangkai daun hanya terdapat satu helai daun, misalnya daun singkong, daun pepaya, dan daun pisang.
- ) Daun Mejamuk. Bila pada sebatang tangkai daun terdapat beberapa helai daun, misalnya daun belimbing, daun asam, dan daun mawar.

#### 4) Bunga



Bunga pada tumbuhan berbagai macam bentuk dan warnanya. Ada bunga yang berwarna putih, kuning, merah, dan ungu. Fungsi atau kegunaan bunga adalah sebagai alat berkembang biak. Berdasarkan bagian-bagian yang dimiliki bunga dibedakan menjadi, sebagai berikut:

- ) bunga lengkap yaitu bunga yang memiliki kelopak bunga, mahkota bunga, putik, dan benang sari.

- ) bunga tak lengkap yaitu bunga yang tidak memiliki salah satu bagian kelopak bunga, mahkota bunga, putik, atau benang sari
- ) Bunga tidak sempurna. Bunga yang hanya mempunyai benang sari saja atau putik saja. Bunga yang hanya mempunyai benang sari saja disebut *bunga jantan*. Bunga hanya mempunyai putik saja disebut *bunga betina*.
- ) Bunga sempurna. Bunga yang mempunyai benang sari dan putik. Bunga sempurna terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut :
1. Tangkai bunga, yaitu bagian yang menghubungkan antara batang dengan bunga.
  2. Kelopak bunga, yaitu bagian bunga paling luar yang gunanya untuk melindungi ketika bunga masih kuncup. Kelopak bunga berwarna hijau, bentuknya menyerupai daun. Kelopak bunga akan membelah bila bunga mekar.
  3. Mahkota bunga, yaitu bagian bunga yang indah. Mahkota biasanya bentuknya menarik dan berwarna-warni. Mahkota bunga berguna untuk menarik perhatian serangga.
  4. Benang sari, yaitu alat kelamin jantan bunga, berguna sebagai alat perkembangbiakan.
  5. Putik, yaitu alat kelamin betina bunga. Berguna sebagai alat perkembang biakan

#### Fungsi Bunga :

Pada tumbuhan, bunga berperan sebagai tempat berlangsungnya perkembangbiakan. Peristiwa penyerbukan, yaitu jatuhnya serbuk sari ke atas kepala putik merupakan awal terjadinya perkembangbiakan pada tumbuhan.

## 5) Buah dan Biji



Buah ada yang berdaging, contohnya buah mangga dan buah apel. Buah terdiri atas daging buah dan biji. Biji merupakan hasil dari pembuahan yang terjadi akibat penyerbukan antara serbuk sari dan putik. Biji itu berkeping. Biji ada yang berkeping satu (monokotil) dan ada yang berkeping dua (dikotil).

### F. Langkah-Langkah Pembelajaran.

#### Pertemuan I :

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khusyu'</i>.</p> <p>b. Guru menyapa peserta didik, menanyakan "kabar" kepada peserta didik, dengan memberi pertanyaan "bagaimana kabar kalian hari ini?"</p> <p>c. Motivasi dan Apersepsi</p> <p>    ) Menanyakan tahukah kalian apa saja bagian-bagian dari tumbuhan?</p> <p>    ) Coba kalian sebutkan bagian-bagian dari tumbuhan itu!</p>	10 Menit

	<p>d. Menyampaikan tujuan pembelajaran dalam rangka mencapai indikator kompetensi.</p> <p>e. Membuka pengetahuan peserta didik seputar materi.</p>	
2.	<p><b>Keiatan Inti</b></p> <p>Memanfaatkan sumber belajar lingkungan, peserta didik di ajak ke luar lingkungan atau membawa sumber belajar dari lingkungan ke dalam kelas.</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>) Peserta didik mengamati struktur akar dan bagian-bagian akar tumbuhan.</li> <li>) Peserta didik mengamati tumbuhan yang berakar serabut dan tumbuhan yang berakar tunggang.</li> <li>) Peserta didik mendiskusikan kegunaan akar bagi tumbuhan</li> </ul> <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>) Guru menanyakan kepada peserta didik tentang hasil pengamatannya</li> <li>) Memberikan kesempatan kepada peserta didik menanyakan seputar materi yang akan dipelajari.</li> </ul>	50 Menit



	<p>c. Eksplorasi</p> <p>) Peserta didik dengan dibimbing guru mempresentasikan hasil pengamatan dan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Hubungan antara struktur akar tumbuhan beserta fungsinya.</li> <li>➤ Menunjukan 2 jenis akar pada tumbuhan</li> <li>➤ Menunjukan 3 contoh tumbuhan berakar serabut dan berakar tunggang</li> <li>➤ Menyebutkan kegunaan akar bagi tumbuhan</li> </ul> <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik mencatat poin-poin penting dari penjelasan guru.</li> </ul> <p>e. Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memberi pertanyaan kepada peserta didik</li> <li>➤ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya</li> </ul>	
3.	<p>Penutup</p> <p><b>Menyimpulkan (Generalization)</b></p> <p>1. Guru mengajak peserta didik untuk menyusun</p>	

	<p>kesimpulan</p> <p>2. Guru mereview dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi untuk mengukur penguasaan materi pada peserta didik dan ketercapaian tujuan pembelajaran.</p> <p><b>Mengaplikasikan (Application)</b></p> <p>1. Guru memberi tugas kepada peserta didik</p> <p>2. Guru memberi tes kepada peserta didik</p> <p>3. Mengucapkan salam penutup.</p>	10 Menit
--	--	----------

## Pertemuan II:

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khusyu'</i>.</p> <p>b. Guru menyapa peserta didik, menanyakan "kabar" kepada peserta didik, dengan memberi pertanyaan "bagaimana kabar kalian hari ini?"</p> <p>c. Motivasi dan Apersepsi</p> <p>) Menanyakan atau mengaitkan kembali dengan pembelajaran yang lalu</p>	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>) Menanyakan tentang jenis- jenis akar</li> <li>) Menunjuk salah satu peserta didik untuk menyebutkan 2 jenis akar!</li> </ul> <p>f. Menyampaikan tujuan pembelajaran dalam rangka mencapai indikator kompetensi.</p> <p>g. Membuka pengetahuan peserta didik seputar materi.</p>	
2	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>Memanfaatkan sumber belajar lingkungan, peserta didik di ajak ke luar lingkungan atau membawa sumber belajar dari lingkungan ke dalam kelas.</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>) Peserta didik secara berkelompok mengamati beberapa jenis batang</li> <li>) Dari hasil pengamatannya Peserta didik mengelompokkan 3 jenis batang. Yaitu batang basah, batang berkayu, dan batang rumput.</li> <li>) Peserta didik secara berpasangan mendiskusikan kegunaan batang</li> </ul> <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>) Guru menanyakan kepada peserta didik tentang hasil pengamatannya</li> <li>) Memberikan kesempatan kepada</li> </ul>	50 Menit

	<p>peserta didik menanyakan seputar materi yang akan dipelajari.</p> <p>c. Eksplorasi</p> <p>) Peserta didik dengan dibimbing guru mempresentasikan hasil pengamatan dan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menjelaskan kegunaan batang</li> <li>➤ Menunjukkan beberapa jenis batang</li> <li>➤ Menjelaskan contoh jenis batang basah, batang berkayu, dan batang rumput.</li> </ul> <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik mencatat poin-poin penting dari penjelasan guru.</li> </ul> <p>e. Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memberi pertanyaan kepada peserta didik</li> <li>➤ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya</li> </ul>	
4.	<p>Penutup</p> <p><b>Menyimpulkan (Generalization)</b></p> <p>1. Guru mengajak peserta didik untuk menyusun kesimpulan</p>	

	<p>2. Guru mereview dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi untuk mengukur penguasaan materi pada peserta didik dan ketercapaian tujuan pembelajaran.</p> <p><b>Mengaplikasikan (Application)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi tugas kepada peserta didik</li> <li>2. Guru memberi tes kepada peserta didik</li> <li>3. Mengucapkan salam penutup.</li> </ol>	10 Menit
--	---	----------

### Pertemuan III:

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khusyu'</i>.</li> <li>b. Guru menyapa peserta didik, menanyakan "kabar" kepada peserta didik, dengan memberi pertanyaan "bagaimana kabar kalian hari ini?"</li> <li>c. Motivasi dan Apersepsi               <ul style="list-style-type: none"> <li>) Menanyakan dan mengaitkan kembali dengan pembelajaran yang lalu</li> <li>) Menanyakan jenis-jenis batang kepada peserta didik.</li> </ul> </li> </ol>	10 Menit

	<p>) Coba kalian sebutkan 3 jenis batang pada tumbuhan.</p> <p>d. Menyampaikan tujuan pembelajaran dalam rangka mencapai indikator kompetensi.</p> <p>e. Membuka pengetahuan peserta didik seputar materi.</p>	
5.	<p><b>Keiatan Inti</b></p> <p>Memfaatkan sumber belajar lingkungan, peserta didik di ajak ke luar lingkungan atau membawa sumber belajar dari lingkungan ke dalam kelas.</p> <p>a. Mengamati</p> <p>) Peserta didik secara berkelompok mengamati bentuk daun pada tumbuhan.</p> <p>) Peserta didik mengamati bentuk daun berdasarkan susunan tulang daun</p> <p>) Peserta didik mengamati jenis daun berdasarkan jumlah helai daun pada tangkai daun</p> <p>) Peserta didik mendiskusikan kegunaan daun pada tumbuhan</p> <p>b. Menanya</p> <p>) Guru menanyakan kepada peserta didik tentang hasil pengamatannya</p>	50 Menit

	<p>) Memberikan kesempatan kepada peserta didik menanyakan seputar materi yang akan dipelajari.</p> <p>c. Eksplorasi</p> <p>) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru terkait dengan materi yang dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menjelaskan 4 bentuk daun berdasarkan susunan tulang daun</li> <li>➤ Menjelaskan 2 jenis daun berdasarkan jumlah helai daun pada tangkai daun.</li> <li>➤ Menunjukkan contoh daun tunggal dan daun majemuk</li> <li>➤ Menjelaskan fungsi daun</li> </ul> <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik mencatat poin-poin penting dari penjelasan guru.</li> </ul> <p>e. Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memberi pertanyaan kepada peserta didik</li> <li>➤ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya</li> </ul>	
--	---	--

6.	<p>Penutup</p> <p><b>Menyimpulkan (Generalization)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak peserta didik untuk menyusun kesimpulan</li> <li>2. Guru mereview dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi untuk mengukur penguasaan materi pada peserta didik dan ketercapaian tujuan pembelajaran.</li> </ol> <p><b>Mengaplikasikan (Application)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi tugas kepada peserta didik</li> <li>2. Guru memberi tes kepada peserta didik</li> <li>3. Mengucapkan salam penutup.</li> </ol>	10 Menit
----	---	----------

#### Pertemuan IV

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khusyu'</i>.</li> <li>b. Guru menyapa peserta didik, menanyakan "kabar" kepada peserta didik, dengan memberi pertanyaan "bagaimana kabar kalian hari ini?"</li> <li>c. Motivasi dan Apersepsi Guru memberikan apersepsi, yaitu dengan</li> </ol>	10 Menit



	<p>menyanyikan lagu "Lihat Kebunku"</p> <p><b>Lihat Kebunku</b></p> <p>Lihat kebunku penuh dengan bunga</p> <p>Ada yang putih dan ada yang merah</p> <p>Setiap hari kusiram semua</p> <p>Mawar melati semuanya indah. .</p> <p>Kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Apa yang diceritakan dalam lagu diatas? (Peserta didik akan menjawab kebun bunga atau bunga)</p> <p>) Ada bunga apa saja yang diceritakan dalam lagu tersebut? (peserta didik akan menjawab bunga mawar dan bunga melati)</p> <p>) Guru berkata, hal yang diceritakan dalam lagu tersebut sama dengan apa yang akan kita pelajari sekarang.</p> <p>d. Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari.</p> <p>e. Menyampaikan tujuan pembelajaran dalam rangka mencapai indikator kompetensi.</p> <p>f. Membuka pengetahuan peserta didik seputar materi.</p>	
2.	Kegiatan inti.	

	<p>Memanfaatkan sumber belajar lingkungan, peserta didik di ajak ke luar lingkungan atau membawa sumber belajar dari lingkungan ke dalam kelas.</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>↳ Peserta didik ditugaskan keluar kelas untuk mengamati bunga-bunga apa saja yang ada di lingkungan sekolahnya.</li> <li>↳ Peserta didik mengamati bagian-bagian dari bunga.</li> <li>↳ Peserta didik mendiskusikan kegunaan tiap-tiap bagian bunga</li> <li>↳ Peserta didik mengamati jenis tanaman yang memiliki bakal buah yang ada di lingkungan sekolah.</li> <li>↳ Peserta didik mengamati bagian-bagian dari buah dan biji.</li> </ul> <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>↳ Guru menanyakan kepada peserta didik tentang hasil pengamatannya</li> <li>↳ Memberikan kesempatan kepada peserta didik menanyakan seputar materi yang akan dipelajari.</li> </ul> <p>c. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>↳ Peserta didik memperhatikan media yang</li> </ul>	<p>50 Menit</p>
--	---	-----------------

	<p>ditunjukkan oleh guru berupa gambar bunga, buah, dan biji yang dipajang/ditempel di papan tulis (gambar media terlampir), Peserta didik ditugaskan untuk mengamati gambar tersebut, Guru kemudian menjelaskan tentang bagian-bagian bunga sesuai dengan gambar tersebut.</p> <p>) Setelah guru menjelaskan Peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok</p> <p>) Masing-masing kelompok kemudian ditugaskan untuk mengamati gambar bunga, buah dan biji yang diberikan guru agar diketahui bagian-bagian yang dimiliki. Dari kegiatan ini, siswa dapat mengelompokkan bunga sempurna dan bunga tidak sempurna.</p> <p>) Siswa mengerjakan tugas di masing-masing kelompoknya, sementara guru membimbing dan memfasilitasi siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut.</p> <p>) Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugasnya, masing2 perwakilan kelompok mempresentasikan di depan kelas, bertukar jawaban dan membacakan hasil diskusi yang di dapat setelah bertukar jawaban.</p>	
--	--	--

	<p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>) Berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan oleh peserta didik, guru kemudian menyimpulkan jawaban-jawaban tersebut dan memberikan penjelasan/penegasan.</li> <li>) Peserta didik mencatat poin-poin penting dari penjelasan guru.</li> </ul> <p>e. Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>) Guru memberi pertanyaan kepada peserta didik</li> <li>) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait dengan materi.</li> </ul>	
	<p>Penutup</p> <p><b>Menyimpulkan (Generalization)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak peserta didik untuk menyusun kesimpulan</li> <li>2. Guru mereview dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi untuk mengukur penguasaan materi pada peserta didik dan ketercapaian tujuan pembelajaran.</li> </ol> <p><b>Mengaplikasikan (Application)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi tugas kepada peserta didik</li> <li>2. Guru memberi tes kepada peserta didik</li> </ol>	<p>10 Menit</p>

	3. Mengucapkan salam penutup.	
--	-------------------------------	--

## **G. Alat/Bahan/Media dan Sumber Belajar**

Alat/Media:

- ↳ Gambar fungsi akar.
- ↳ Gambar fungsi dan jenis batang
- ↳ Gambar jenis daun
- ↳ spidol,
- ↳ papan tulis
- ↳ Notebook
- ↳ Gambar struktur bagian bunga, buah dan biji .

Sumber :

- ↳ Sumber dari lingkungan sekitar berbagai macam jenis tumbuhan dan berbagai jenis tanaman bunga.
- ↳ Akar berbagai jenis tanaman.
- ↳ Beberapa jenis akar, batang dan daun
- ↳ Beberapa tumbuhan yang memiliki buah dan biji
- ↳ Buku IPA terpadu, sumber yang relevan

## **H. Penilaian dan Tindak Lanjut**

### **1. Prosedur Penilaian**

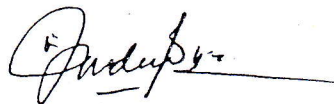
- ↳ Penilaian kognitif

Jenis : Tugas Individu

Bentuk : Pilihan Ganda

Makassar, Desember 2016

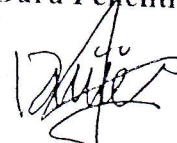
Wali Kelas IVA



ANDI DAENG S. Pd

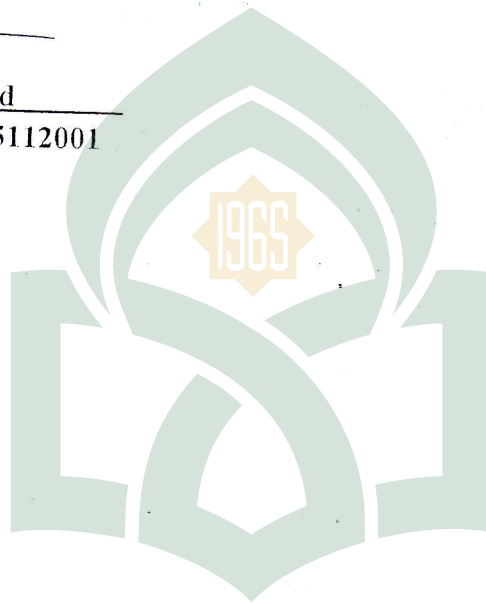
NIP: 196412041985112001

Guru Peneliti



Dini Harvati

NIM: 20800112064



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**

M A K A S S A R

## SILABUS PEMBELAJARAN

**Sekolah : SD Inpres BTN IKIP I Makassar**

**Kelas : IV (Empat)**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Semester : 1 (Satu)**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Materi Pokok	Media dan Sumber	Penilaian
1. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dan fungsinya.	1.1 Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dan fungsinya.	-Menyebutkan jenis dan bagian-bagian akar tumbuhan.  -Menjelaskan hubungan antara struktur akar dan fungsinya.	1 x pt	1. menyiapkan akar tumbuhan. 2. Secara klasikal mengamati jenis akar dan bagian bagian akar. 3. Secara berkelompok mendiskusikan kegunaan akar bagi tumbuhan. 4. Tanya jawab 5. Kesimpulan 6. Mencatat Materi. 7. Pemberian tugas.	Struktur tumbuhan dan fungsinya.	- Macam-macam akar  -  Lingkungan sekitar.	-Tes lisan.    -Tes tulis
	1.2. Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dan fungsinya.	- Mengidentifikasi bentuk-bentuk batang pada tumbuhan.	1 x pt	1. Penjelasan seperlunya 2. Secara berkelompok siswa mengamati jenis batang pada tumbuhan yang ada disekitar	Struktur tumbuhan dan fungsinya	Lingkungan sekitar.	-Tes lisan. -Tes tulis

		- Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dan fungsinya.		3. Secara berpasangan membahas tentang kegunaan batang. 4. Tanya jawab 5. Kesimpulan 6. Mencatat Materi 5. Pemberian tugas.			
	1.3. Menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dan fungsinya.	- Mengidentifikasi bentuk-bentuk daun pada tumbuhan.  -Menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dan fungsinya.	1 x pt	1. Penjelasan materi 2. Menyiapkan bermacam-macam bentuk daun. 3. Secara berkelompok siswa mengamati bentuk-bentuk daun pada tumbuhan 4. Secara berpasangan siswa mendiskusikan kegunaan daun. 5. Tanya jawab 6. Kesimpulan 7. Mencatat kesimpulan 8. Pemberian Tugas.	Struktur tumbuhan dan fungsinya.	Bermacam-macam bentuk daun.	-Tes lisan. -Tes tulis
	1.4. Menjelaskan hubungan antara struktur bunga, buah, dan biji beserta fungsinya	- Mengidentifikasi bagian-bagian bunga, buah dan biji pada tumbuhan.	1 x pt	1. Penjelasan materi 2. Secara berkelompok mengamati bagian-bagian bunga , buah, dan biji pada	Struktur tumbuhan dan fungsinya.	- Lingkungan sekitar -Buku IPA kelas IV SD.	-Tes lisan. -Tes tulis



		<p>- Menjelaskan hubungan antara struktur bunga dengan fungsinya.</p>	<p>tumbuhan yang ada di sekitar</p> <p>3. Secara berpasangan siswa membahas kegunaan tiap-tiap bagian bunga.</p> <p>4. Tanya jawab</p> <p>5. Kesimpulan</p> <p>6. Mencatat kesimpulan</p> <p>7. Pemberian tugas.</p>			
--	--	---	--	--	--	--



## LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR INPRES BTN IKIP I MAKASSAR







# VISI DAN MISI SD INPRES BTN IKIP I

## VISI

TERWUJUDNYA GENERASI MUDA YANG SEHAT, AMANAH, CERDAS, KOMPETITIF DAN PEDULI LINGKUNGAN  
BERLANDASKAN IMTAQ DAN IPEK

## MISI

- ✓ MEWUJUDKAN PROGRAM 7 K ( KEAMANAN, KEBERSIHAN, KETERTIBAN, KEINDAHAN, KEKELUARGAAN, KERINDANGAN DAN KESEHATAN ) UNTUK MENCIPTAKAN SEKOLAH ADIWIYATA
- ✓ MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK YANG BERTANGGUNG JAWAB
- ✓ MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN YANG MEMILIKI DAYA SAING TINGGI
- ✓ MENCIPTAKAN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN YANG KONDISIF DAN AGAMIS
- ✓ MENINGKATKAN TATA KELOLA SEKOLAH YANG ASRI MELALUI PEMELIHARAAN YANG BERKESINAMBUNGAN SEHINGGA TERWUJUD SEKOLAH ADIWIYATA SERTA BERWAWASAN NASIONAL DAN GLOBAL
- ✓ MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN YANG AKTIF, KREATIF, INOVATIF, VARIATIF DAN MENYENANGKAN





## FOTO DOKUMENTASI PRE-TEST



## FOTO DOKUMENSI POST-TEST













**KOTA MAKASSAR**  
**DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH**  
**DASAR INPRES BTN IKIP I MAKASSAR**

*Jl. Mon Emmy Saelan III Kec. Rappocini Kota Makassar, Tlp. 0411-8981415*

---

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 422.2/ 40 /BTN IKIP I/ III / 2016

Kepala SD Inpres BTN IKIP I menerangkan bahwa:

Nama : Dini Haryati  
Nim : 20800112064  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Mahasiswa bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada SD Inpresn BTN IKIP I Makassar mulai 23 November 2016 s/d 23 Desember 2016 berkaitan dengan penyusunan skripsi yang berjudul ***“Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Makassar”***.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 27 Desember 2016

Kepala Sekolah

**Bambang Syarif, S.Pd., M.Pd**  
**Nip: 19661123 199307 1 001**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## RIWAYAT HIDUP



Dini Haryati dilahirkan di Desa Leu Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tanggal 29 Mei 1994. Anak pertama dari 2 bersaudara hasil buah kasih dari pasangan A. Malik dan Suhadah.

Pendidikan formal dimulai dari sekolah dasar di SD Inpres Leu Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dan lulus pada tahun 2006. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bolo dan lulus pada tahun 2009. Dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bolo dan lulus pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ditingkat Universitas tepatnya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Adapun tujuan penulis memilih jurusan ini, penulis ingin menjadi seorang guru. Guru yang profesional dan menyenangkan bagi peserta didik dan bisa bermanfaat untuk diri sendiri, bangsa dan negara. Mudah-mudahan apa yang menjadi harapan dan cita-cita saya bisa tercapai dengan usaha dan doa khususnya doa dari kedua orang tua tercinta.